

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN POLA ASUH  
OTORITATIF DAN POLA ASUH MENGABAIKAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IHDHAR NUR HADYAN**

**11320269**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA POLA ASUH  
OTORITATIF DAN MENGABAIKAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

**Ihdhar Nur Hadyan**

**11320269**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

### PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN POLA ASUH OTORITATIF DAN POLA ASUH MENGABAIKAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua



Yulianti Dwi Astuti, S. Psi, M. Soc, Sc.

Dewan Penguji

1. Fani Eka Nurtjahja, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Ratna Syifa'a Rachmahana, S. Psi, M. Si, Psikolog
3. Nur Widiasmara S. Psi, M. Psi, Psi

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ihdhar Nur Hadyan

No. Mahasiswa : 11320269

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN  
POLA ASUH OTORITATIF DAN POLA ASUH  
MENGABAIKAN.

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yang menyatakan,



Ihdhar Nur Hadyan

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

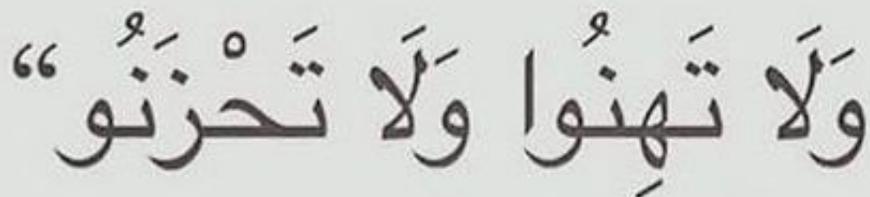
Segala puji dan syukur pada Zat yang Maha Agung,  
*Allah Subhanahu wa taalla,*  
atas segala rahmat, hidayah, nikmat dan hikmah kehidupan yang dianugerahkan pada  
penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan  
Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa  
sallam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya

Skripsi penulis persembahkan kepada:

**Ayahku Bapak Muchandar dan Ibuku Siwi Budilaksmi**

Atas segala kasih sayang dan cinta yang tulus, perjuangan, pengorbanan, pengertian,  
perhatian, semangat, sujud dan untaian doa yang senantiasa terlantun bagi penulis

## HALAMAN MOTTO



“وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا”

“Dan janganlah engkau kehilangan harapan, dan janganlah engkau bersedih”

**(QS Ali Imron Ayat 139)**

Migunani tumrapping liyan

(Berguna bagi sesama)

Pepatah Jawa

“Kita telah melawan Nak, Nyo. Sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya. - Bumi Manusia”

**(Pramoedya Ananta Toer)**

## **PRAKATA**

### ***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh***

Selama penulisan skripsi ini, terdapat banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga fase perkuliahan yang memakan waktu cukup lama, yaitu tujuh tahun. Sebagaimana yang telah disebutkan, berikut ini adalah sosok – sosok yang telah membantu penulis selama masa itu :

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmi, MA.,Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S. Psi, M.Soc, Sc. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang senantiasa memberikan dukungan bagi seluruh mahasiswa Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
3. Ibu Fani Eka Nurtjahjo S.Psi., M., Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini mampu sampai pada tahap ini.
4. Ibu Uly Gusniarti, S.Psi., M., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pengerjaan penelitian ini sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
5. Bapak Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M., Psi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan motivasi ketika penulis sedang merasa tidak termotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Hadi Surahman Sekeluarga yang sudah memberikan dorongan dan arahan tanpa henti – hentinya, terima kasih.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas semua ilmu, bimbingan serta pengalaman yang dibagikan kepada penulis.
8. Seluruh pihak Karyawan kampus FPSB UII, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas kerja sama selama ini dari saya kepada pihak karyawan bagian akademik, divisi umum, humas, dan lain-lain.
9. Ibunda tercinta Siwi Budlikasmi, atas cinta, kasih sayang, kesabaran, usaha dan dukungan, serta doa yang tiada batas yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
10. Ayahanda tercinta, Muchandar, untuk semua semangat, doa, nasehat, keringat, yang telah dikorbankan untuk penulis, saran serta petunjuk yang diberikan demi tercapainya cita-cita penulis.
11. Kakak saya, Muhammad Arif Nur Rahman yang mulai bisa menjadi panutan karena sekarang sudah berperilaku dewasa dan ngayomi terhadap adiknya.
12. Sahabat-sahabatku sejak SMA (Ndaru, Bhakti, Kemal, Candra, Khibran, Abim, Tata, Aryo, Nanda, Dhiko, dan masih banyak lagi yang masih sering berjumpa dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu)
13. Sahabat-Sahabat Psikologi 2011 saking lamanya kuliah sudah lupa nama – nama kalian karena kalian sudah lulus duluan. Terima kasih dari saya kepada kalian. Selamat.

14. Keluarga KKN Unit 326 Afwan, Angga, El Qashas, Yunita Bunga, Kharis, Kunti dan semua teman KKN pada jaman itu.
15. Seluruh responden penelitian saya, terimakasih sebanyak – banyaknya, tanpa kalian, penulis tidak dapat melaksanakan penelitian ini sama sekali.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan balasan yang sebaik-baiknya.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Ihdhar Nur Hadyan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI .....	xiv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	5
C. Manfaat Penelitian .....	6
D. Keaslian Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A.Prestasi Belajar .....	10
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	10
2. Tujuan Prestas Belajar .....	11

3. Ukuran Prestasi Belajar .....	14
	<b>Halaman</b>
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
B. Pola Asuh Orngtua.....	20
1. Pengertian Pola Asuh Orngtua .....	20
2. Dimensi Pola Asuh Orngtua .....	24
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orngtua.....	25
C. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Dengan Pola Asuh Otoritatif dan Pola Asuh Mengabaikan .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Pola Asuh Orngtua.....	34
2. Prestasi Belajar .....	36
C. Responden Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Prestasi Belajar.....	37
2. Skala Pola Asuh Orngtua.....	37
E. Keterbatasan Penelitian.....	40

F. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	44
1. Orientasi Kancan.....	47
2. Persiapan Penelitian.....	44
a. Persiapan Administrasi.....	44
b. Persiapan Alat Ukur.....	45
c. Uji Coba Alat Ukur.....	46
d. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	48
2. Deskripsi Data Penelitian.....	49
3. Uji Asumsi.....	51
4. Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan .....	54
BAB V PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pola Asuh Orang tua yang terbagi menjadi empat pola asuh..... 4
Tabel 3.1	Pola Asuh Orang tua yang terbagi menjadi empat pola asuh..... 35
Tabel 3.2	Distribusi aitem skala pola asuh orangtua ..... 38
Tabel 3.3	Skoring aitem pola asuh orangtua ..... 39
Tabel 4.1	Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Orangtua setelah uji coba ..... 47
Tabel 4.2	Jenis Kelamin ..... 48
Tabel 4.3	Kategorisasi Norma Percentile..... 49
Tabel 4.4	Jumlah Pola Asuh Orangtua ..... 50
Tabel 4.5	Kategorisasi Prestasi Belajar..... 50
Tabel 4.6	Uji Normalitas ..... 52
Tabel 4.7	Uji Homogenitas..... 52
Tabel 4.8	Tabel Mean Ranks <i>Mann-Whitney U</i> ..... 58
Tabel 4.9	Tabel Statistik <i>Man-Whitney U</i> ..... 60

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Skala Pengambilan Data .....	70
Lampiran 2	Tabulasi Pengambilan Data .....	77
Lampiran 3	Hasil Analisis Data Penelitian.....	95
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas .....	100
Lampiran 5	Hasil Uji Homogenitas.....	107
Lampiran 6	Hasil Uji Beda .....	108
Lampiran 7	Perhitungan.....	110
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian .....	117
Lampiran 9	Surat Selesai Penelitian.....	119

THE DIFFERENCE OF ACADEMIC ACHIEVEMENT BETWEEN  
AUTHORITATIVE PARENTS AND NEGLECT PARENTS

Ihdhar Nur Hadyan

Fani Eka

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the difference of academic achievement between authoritative parenting styles and neglect parenting style. The hypothesis tested was based on the assumption that there is difference of academic achievement between authoritative parents and neglect parents. Male and Female students are subject in this research. Their age range from 12 -13 years and students. Data were collected by two scales include Parenting Assessment Questionnaire based from Gafoor & Kurukkan (2013) and School Report. The collected data were processed with *mann-whitney* analysis. Result of the study indicated there is difference between of academic achievement between authoritative parenting styles and neglect parenting styles with Asymp. Sig. (2 tailed) of 0.009 with  $P < 0.05$

**Key words :** students, parenting styles, academic achievement

## **PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA POLA ASUH OTORITATIF DAN MENGABAIKAN**

Ihdhar Nur Hadyan

Fani Eka

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara antara pola asuh orang tua otoritatif dan pola asuh mengabaikan. Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan. Responden penelitian adalah siswa berjenis kelamin laki – laki dan perempuan, berusia sekitar 12 – 13 tahun. Pengambilan data dilakukan menggunakan skala pola asuh orang tua yang diadaptasi dari *Parenting Assessment Questionnaire* (Gafoor & Kurukkan, 2013) dan Rapot sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *mann-whitney test*. Hasil penelitian menunjukkan indikasi bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara pola asuh otoritatif dan mengabaikan dengan nilai Asymp. Sig (*2 tailed*) 0.009 dimana  $P < 0.05$

**Kata kunci :** siswa, pola asuh orang tua, prestasi belajar

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu generasi yang paling penting dalam memperoleh akses kepada pendidikan yang baik adalah generasi muda. Hal itu dikarenakan generasi muda akan menjadi penerus bangsa di kemudian hari. Pemerintah pun tidak luput dalam menjamin kepastian ini dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 6 ayat 1 yang berbunyi :

(1) Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Adanya kewajiban bagi generasi muda untuk mengikuti pendidikan dasar mewajibkan anak dengan usia yang dimaksud untuk mengikuti pendidikan formal. Sekolah dalam hal ini menjadi instrumen pemerintah untuk turut mencerdaskan generasi bangsa dan juga menjalankan amanat undang – undang di atas.

Suhartono (2009) merumuskan arti pendidikan sebagai suatu proses belajar terencana dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, memiliki pelaksanaan yang sudah dijadwalkan sebelumnya dan adanya evaluasi yang didasarkan pada hal hal yang ingin dicapai.

Salah satu acuan dalam menentukan kualitas pendidikan adalah melalui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar sendiri merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata berupa prestasi dan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) kata belajar adalah suatu rangkaian proses kompleks, yang melibatkan unsur afektif yang berupa sikap, nilai – nilai, ketertarikan, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Sebagai perumpamaan, belajar adalah suatu perubahan kemampuan. Contohnya, bila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama 5 bulan kemampuannya menjadi 100%. Prestasi belajar sendiri menurut Suryabrata (1984) adalah penilaian pada tiap akhir masa tertentu yang dilakukan sekolah dengan mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid – murid yang menjadi tanggung jawabnya.

Prestasi belajar yang baik berkorelasi dengan keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di masa depan (Rana & Mahmood, 2010). Selain itu, prestasi belajar dapat berkorelasi dengan cara seseorang memilih teman yang sama – sama memiliki tingkat prestasi belajar yang setara dengan dirinya (Flashman, 2012). Menurut Rogers, Theule, Ryan, Adams, dan Keating (2009) seseorang yang memiliki prestasi belajar tinggi dalam pendidikannya mendorong mereka untuk memiliki prestasi belajar yang lebih baik, tingkat kelulusan yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih baik secara menyeluruh. Anak sebagai siswa akan lebih bersemangat untuk belajar, lebih giat dalam kehadirannya selama proses belajar mengajar berlangsung, dan adanya peningkatan secara internal dalam aspek percaya

diri dan motivasi seorang siswa serta mampu mengurangi perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari – hari.

Keluarga dan pola asuh menjadi faktor yang penting dalam prestasi belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Rogers, dkk (2009) yang mengemukakan bahwa korelasi prestasi belajar yang tinggi dengan hasil yang cenderung positif secara keseluruhan terhadap kehidupan siswa, bergantung pada keterlibatan orang tua. Purwanto (1994) menyatakan dalam mendidik anak sebagai bekal untuk masa depan, sekolah memiliki fungsi melanjutkan pendidikan anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya proses pendidikan yang terjadi di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di keluarga.

Salah satu bentuk keterlibatan orangtua terhadap anaknya adalah melalui pola asuh orangtua. Menurut Soelaeman (Schohib, 2000) pola asuh orang tua adalah adanya pola pertemuan antara orang tua sebagai pihak pendidik dengan anak sebagai pihak terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Andayani & Koentjoro (2004) menambahkan, pola asuh adalah suatu metode sosialisasi seorang individu dalam mempejari nilai, norma, sikap, dan cara berperilaku yang eksklusif pada suatu masyarakat di mana individu itu berada.

Baumrind dalam Grolnick (2003) mengemukakan adanya 2 dimensi utama dalam pola asuh yaitu, *demandingness* dan *responsiveness*. *Demandingness* pada pola asuh merupakan upaya yang dilakukan orangtua dalam menuntut kedewasaan pada anak, pengawasan orang tua, menertibkan disiplin anak, upaya menanggapi anak

yang tidak mau patuh pada orangtua. Sedangkan *responsiveness* adalah upaya – upaya orang tua memupuk kemandirian anak, *self-regulations* anak, dan *self-assertion* anak dengan cara memahami anak itu sendiri, memberikan dukungan dan memahami kebutuhan dan keinginan istimewa dari anak. Berdasarkan dua dimensi tersebut, Baumrind mengklasifikasikan adanya empat tipe pola asuh, yaitu (1) otoritatif, (2) otoriter, (3) memanjakan, (4) mengabaikan. (1) pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memiliki *demandingness* dan *responsiveness* yang tinggi, (2) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memiliki *demandingness* tinggi, namun *responsiveness* rendah, (3) memanjakan adalah pola asuh yang memiliki *demandingness* rendah dan *responsiveness* yang tinggi, (4) mengabaikan adalah pola asuh yang memiliki *demandingness* dan *responsiveness* rendah.

**Tabel 1.1 Tabel Pola Asuh Orangtua**

	<b>Demandingness Tinggi</b>	<b>Demandingness Rendah</b>
<b>Responsiveness Tinggi</b>	<b>Authoritative</b>	<b>Memanjakan</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong anak agar mandiri</li> <li>• Memonitor dan menetapkan standar yang jelas terhadap perilaku anak</li> <li>• Menuntut kedewasaan sesuai umur dalam bersikap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering menunjukkan kasih sayang dan keramahan</li> <li>• Jarang menerapkan aturan dan larangan serta Jarang menghukum</li> <li>• Menempatkan diri sebagai teman daripada orang tua</li> </ul>
<b>Responsiveness Rendah</b>	<b>Otoriter</b>	<b>Penelantar</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegas dalam mengontrol anak</li> <li>• Tidak siap menerima individualitas anak</li> <li>• Ketidakpuhan dibalas melalui pendisiplinan dengan hukuman yang tegas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku yang kurang memperhatikan</li> <li>• Interaksi yang sedikit dengan anak</li> <li>• Mengabaikan anak</li> </ul>

Berdasarkan dimensi di atas, pola asuh otoritatif dan mengabaikan adalah pola asuh yang saling berlawanan. Pola asuh otoritatif membutuhkan *responsiveness* dan *demandingness* yang tinggi, sedangkan pola asuh mengabaikan membutuhkan skor *responsiveness* dan *demandingness* yang rendah.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti pola asuh otoritatif cenderung memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sang anak dan juga perkembangan pribadi anak di kemudian hari. Sedangkan pola asuh mengabaikan memiliki dampak yang buruk pada prestasi belajar anak dan juga perkembangan anak kedepannya.

Adanya temuan dan penelitian mengenai pola asuh orangtua dalam korelasinya terhadap prestasi belajar dan pentingnya pola asuh orangtua pada masa remaja awal. Peneliti mengambil variabel pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan sebagai variabel pola asuh yang diteliti dan prestasi belajar sebagai variabel tergantung pada penelitian. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat perbedaan prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **2. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi atau menambah keluasan pemahaman berkaitan dengan faktor – faktor yang meliputi gaya pola asuh dan prestasi belajar. Selain itu, peneliti juga mengharapkan melalui penelitian ini diperoleh informasi yang berguna yang dapat dikembangkan lagi untuk penelitian berikutnya terlebih penelitian – penelitian dengan topik yang sejenis.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Dapat digunakan sebagai bahan orang tua atau pihak lain yang terkait dengan pendidikan siswa agar mampu mengoptimalkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

##### **b. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, selain digunakan sebagai syarat kelulusan sarjana strata satu di bidang psikologi, topik penelitian ini juga mampu mengidentifikasi perbedaan pengaruh antara pola asuh orang tua otoritatif dan mengabaikan dengan prestasi belajar siswa.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Peneliti sebelumnya telah menelaah beberapa tulisan ilmiah baik yang sebagian besar berbentuk jurnal, yang membahas tentang pola asuh orang tua dan prestasi belajar.

Odongo, dkk (2016) dalam *Journal of Education and Practice* meneliti peran pola asuh orangtua dan prestasi belajar dengan populasi 2.409 siswa sekolah menengah pertama di Kenya. Berdasarkan sampel sebanyak 263 orang yang telah terpilih melalui *random sampling* Odongo, dkk meneliti pola asuh orangtua menggunakan tipologi pola asuh orangtua milik Baumrind dengan kuesioner yang terdiri dari lima skala jawaban likert dan juga melalui mewawancarai kepala sekolah dengan teknik semi terstruktur selama tiga puluh menit. Data prestasi belajar didapatkan pada ujian nasional, dikarenakan ujian tersebut telah distandarkan secara nasional. Hasil uji regresi antara pola asuh otoritatif dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien regresi 0.742 sehingga terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara pola asuh otoritatif dan prestasi belajar. Sedangkan pola asuh mengabaikan menghasilkan koefisien regresi -0.722 sehingga terdapat pengaruh negatif yang cukup kuat antara pola asuh mengabaikan dan prestasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini berupa pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang memiliki pengaruh baik terhadap prestasi belajar dan pola asuh mengabaikan memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian Hong (2012) mengungkap bahwa anak dengan pola asuh otoritatif berkorelasi dengan prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding temannya yang seumuran. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh orangtua otoritatif bertujuan untuk memandu anaknya dalam pendidikan. Selain itu orangtua otoritatif memberikan dukungan berupa hadiah atau *rewards* yang berkaitan dengan prestasi belajar dan tidak diberikan *punishment* atau hukuman serta *ignored* atau diabaikan jika tidak melakukan apa yang diarahkan, akan tetapi justru diberikan bimbingan.

Pong, Johnston, dan Chen (2010) meneliti tentang pola asuh otoriter dan prestasi belajar siswa menggunakan data sekunder dari *Adolescent Health Longitudinal Survey (Add Health)* dan *Taiwan Educational Panel Survey (TEPS)*. Pengukuran pola asuh menggunakan tipologi pola asuh Baumrind berdasarkan data *Add Health* dan prestasi belajar menggunakan skor test dari empat mata pelajaran utama yang telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Hasil penelitian pola asuh dan prestasi belajar bagi siswa di Taiwan menunjukkan bahwa pola asuh mengabaikan berkorelasi dengan nilai terendah dibanding pola asuh lainnya. Pola asuh otoritatif berkorelasi dengan prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding teman – teman seumurannya.

Berikutnya penelitian oleh Wahyudi dan Nurhayati dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalicabean Candi Sidoarjo. Temuan dari penelitian justru berseberangan dengan temuan – temuan di atas, yaitu tidak

adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Berdasarkan peneliti, hal ini dapat saja terjadi karena jumlah sampel yang dihitung kecil yaitu 34 siswa dan adanya salah satu pola asuh yang terlalu dominan di penelitiannya, sehingga tidak diketahui lebih lanjut hubungan signifikansi pola – pola asuh lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keaslian dalam hal:

c. Keaslian Topik

Topik penelitian ini adalah perbedaan prestasi belajar siswa antara pola asuh otoritatif dan mengabaikan

c. Keaslian Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pola asuh orangtua oleh Baumrind (Santrock, 2009) dan nilai raport sekolah sebagai indikator prestasi belajar siswa.

c. Keaslian alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari alat ukur “*Scale of Parenting Style*” oleh Gafoor & Kurukkan (2014) yang dikembangkan dari teori pola asuh orang tua Baumrind dalam Santrock (2009) dan dimensi *parenting style* oleh Baumrind dalam Grolnick (2003).

c. Keaslian responden penelitian

Responden penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) prestasi belajar adalah suatu perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik. Contohnya, bila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama 5 bulan kemampuannya menjadi 100%. Hasil tersebut pada umumnya meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seorang siswa. Selanjutnya menurut Suryabrata (1984) prestasi belajar adalah penilaian pada tiap akhir masa tertentu yang dilakukan sekolah dengan mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid – murid yang menjadi tanggung jawabnya.

Tu'u (2004) merumuskan prestasi belajar sebagai hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar tersebut paling utamanya dinilai berdasarkan aspek kognitifnya, karena aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

Tu'u (2004) juga mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan – ulangan atau ujian yang diambil.

Berdasarkan batasan – batasan di atas, prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu bukti perubahan kecakapan atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar selama suatu periode tertentu.

## **2. Tujuan Prestasi Belajar**

Menurut Arifin (2011) terdapat beberapa tujuan dalam mengetahui prestasi belajar siswa, beberapa diantaranya yaitu :

- a. Sebagai tolok ukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Sebagai tolok ukur kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Sebagai tolok ukur tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Sebagai alat untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Sebagai penentu kenaikan kelas

- f. Sebagai penentu penempatan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### 3. Ukuran Prestasi Belajar

Tohirin, (2006) mengemukakan terdapat norma pengukuran prestasi belajar setelah proses belajar mengajar. Norma tersebut diantaranya adalah:

- a. Norma skala berbentuk angka 0 sampai 10
- b. Norma skala berbentuk angka 0 sampai 100
- c. Norma skala berbentuk angka 0,0 – 4,0
- d. Norma skala berbentuk huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0 – 10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60, untuk skala 4,0 adalah 1,0 dan untuk skala huruf adalah D.

### 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2013) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu :

#### a. Faktor Internal Siswa

##### (i) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ – organ tubuh dan sendi – sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif)

sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ – organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengar dan dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item – item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

(ii) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor – faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

1) Intelegensi Siswa

Menurut Reber (Syah, 2012) intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko – fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kualitas intelegensi sebetulnya bukan persoalan kualitas otak saja. Melainkan juga kualitas organ – organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ –

organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir semua aktivitas manusia.

## 2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

## 3) Bakat Siswa

Menurut Syah (2012) secara umum, bakat atau *aptitude* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya, seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau *superior* atau cerdas luar biasa *very superior* disebut

sebagai *talented child* atau anak berbakat. Dalam perkembangan berikutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Sebagai contoh, anak yang berbakat dalam bidang elektro misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya.

#### 4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat atau *interest* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (Syah, 2012) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor – faktor internal lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Terlepas dari populer atau tidaknya, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang – bidang studi tertentu. Umpamanya, seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat.

## 5) Motivasi Siswa

Menurut Syah, (2012) pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya atau *energizer* untuk bertingkah laku secara terarah. Selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

### a) Motivasi Intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

### b) Motivasi Ekstrinsik

Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh – contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi – materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Perspektif psikologi kognitif menilai motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru.

b. Faktor Eksternal

(i) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti sekolah seperti para guru, para staf, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman – teman sepermainan di sekitar rumah siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak – anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika

memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat – alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat – sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Menurut Patterson & Loeber (Syah, 2012) mencontohkan kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga atau *family management practices* yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia juga cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

(ii) Faktor Lingkungan Non – Sosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non - sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan

tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja seperti lapangan voli misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat – tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

### (iii) Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Lawson (Syah, 2012) pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada subbab sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi – materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan faktor – faktor prestasi belajar di atas terdapat faktor yang terjadi baik di dalam maupun diluar siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Faktor eksternal, khususnya faktor lingkungan sosial berupa keluarga menjadi fokus penelitian kali ini. Pendapat Syah (2013) di atas faktor keluarga seperti praktik pola asuh orangtua, ketegangan dalam ruma tangga, demografi keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap prestasi belajar anak.

## **B. Pola Asuh Orangtua**

### **1. Pengertian Pola Asuh Orangtua**

Kalimat pola asuh sendiri berasal dari kata “pola” dan “asuh”. Kata “pola” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sistem, cara kerja, ataupun bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan “asuh” memiliki arti menjaga atau merawat anak kecil, serta membimbing. Selanjutnya Orangtua adalah ayah ibu dari seseorang yang umumnya merupakan ayah ibu kandung, meskipun ada yang merupakan ayah ibu tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas, pola asuh orangtua merupakan sistem ataupun pola dari orangtua untuk membimbing dan mengajari sang anak. pola asuh dalam mendidik anaknya.

Menurut Soelaeman (Schohib, 2000) pola asuh orangtua adalah adanya pola pertemuan antara orangtua sebagai pihak pendidik dengan anak sebagai pihak terdidik dengan maksud bahwa orangtua mengarahkan anaknya sesuai tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Andayani & Koentjoro (2004) menambahkan, pola asuh adalah suatu metode sosialisasi seorang individu dalam mempejari nilai, norma, sikap, dan cara berperilaku yang eksklusif pada suatu masyarakat di mana individu itu berada.

Baumrind dalam Santrock (2009) menjabarkan ada empat tipe pola asuh, yaitu :

a. Otoritatif

Tiller, Garrison dan Block (2003) mendefinisikan keseimbangan antara rasa kasih sayang dan kontrol orangtua sebagai perwujudan sikap dari orangtua *authoritative*. “*Authoritative*” merupakan istilah Bahasa Inggris yang di terjemahkan menjadi otoritatif. Pendekatan yang otoritatif ini mengakui kebutuhan anak untuk kedisiplinan dan individualitas serta mengedepankan keterbukaan dimana masalah dapat di diskusikan dan diselesaikan bersama sebagai satu tim. Orangtua *authoritative* sering menetapkan ekspektasi yang tinggi untuk anaknya namun tidak seperti orangtua *authoritarian*, sang anak diberikan dukungan dalam memenuhi ekspektasi tersebut. Hong (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa pola asuh tipe ini memiliki tiga elemen penting yang tergolong dalam pola asuh yang baik, yaitu kasih sayang, kontrol, dan demokrasi yang mana menjelaskan mengapa pola asuh ini dianggap sebagai yang paling sukses dalam memupuk kesuksesan prestasi belajar anak.

Kesuksesan pola asuh otoritatif paling terlihat dalam berbagai perilaku yang ditunjukkan anak. Anak dari pola asuh ini menunjukkan perilaku orientasi kerja keras, keterlibatan yang tinggi dalam aktifitas kelas, menginginkan edukasi yang lebih tinggi, sikap yang lebih positif terhadap pendidikan, alokasi waktu tinggi dalam mengerjakan tugas, dan perilaku

yang rendah dalam hal pelanggaran akademis seperti mencontek dan berbuat curang.

Dukungan dan kasih sayang orangtua inilah yang pada akhirnya memberikan rasa percaya diri dan inisiatif dalam hal akademis yang mana membuka jalan bagi kesuksesan akademis sang anak.

b. Mengabaikan

Pola asuh "*uninvolved*" merupakan gaya pola asuh yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi mengabaikan. Secara umum pola asuh acuh ini memiliki karakteristik tingkat kasih sayang dan kontrol yang rendah. Hal ini merefleksikan hubungan emosional orangtua yang terputus dengan sang anak sebagaimana mereka merespon kebutuhan anak lebih karena merasa terganggu daripada rasa kasih sayang atau justru tidak merespon sama sekali (Tiller, Garrison & Block, 2003).

Karena sedikitnya perhatian dan disiplin bagi anak, orangtua pola asuh ini biasanya tidak terlibat dalam kehidupan anak. Temuan Steinberg (Hong, 2012) menemukan bahwa sebesar 43% orangtua dengan pola asuh ini tidak pernah terlibat sama sekali dalam aktifitas akademis anak. Anak-anak dari pola asuh ini memiliki kecenderungan dianggap tidak mengerti "arah hidup" dikarenakan orangtua tidak menyediakan perhatian yang cukup dalam menanggapi kebutuhan anak, anak dengan pola asuh ini dapat berperilaku diluar batas kewajaran norma yang berlaku, baik di dalam maupun diluar sekolah. Selain perilaku tersebut, dengan absennya

ekstpektasi dari orangtua anak dari pola asuh ini berpotensi kekurangan motivasi dalam mengejar prestasi akademik.

c. Otoriter

Kata otoriter merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*authoritarian*” yang menurut definisi Kang dan Moore (2011) menganut pola asuh diktatorial yang melibatkan tingkat kontrol yang tinggi dan menunjukkan kasih sayang yang rendah. Orangtua yang mengadopsi gaya yang seperti itu mengharapkan kepatuhan tinggi dari anak mereka dan menyukai hukuman disipliner sebagai balasan akan tindakan membangkang. Hong (2012) menemukan orangtua *authoritarian* biasanya menerapkan aturan yang ketat untuk ditaati dan memonitor anaknya sebagaimana aktifitasnya dari pagi hingga malam. Selain itu, orangtua *authoritarian* cenderung menghalangi segala macam bentuk diskusi efektif antara orangtua dan anak, malahan orangtua *authoritarian* memberikan tekanan paling tinggi kepada anak dibanding jenis pola asuh lainnya.

c. Memanjakan

Memanjakan atau dalam definisi Bahasa Aslinya yang berupa *memanjakan-indulgent*, adalah tipe pola asuh kontrol orangtua yang minim terhadap anak, dengan harapan memberikan rasa kasih sayang yang tinggi. Hukuman juga jarang sekali diberikan kepada anak dan anak diberikan keleluasaan yang lebih dalam membuat pilihan hidup.

Berdasarkan hal di atas, orangtua dan anak dari pola asuh ini perlu diberikan dukungan, konseling, serta petunjuk dalam meraih “arah” kehidupan. Namun, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pola asuh dengan tipe ini memiliki data yang sangat minim sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebelum menarik kesimpulan.

## **2. Dimensi Pola Asuh Orangtua**

Baumrind (Grolnick, 2003) menyimpulkan dimensi pola asuh orangtua menjadi 2 dimensi utama, yaitu:

- a. *Responsiveness* atau kasih sayang yang memiliki arti daya tanggap orangtua. Secara praktiknya, *responsiveness* berkaitan dengan adanya usaha dari orangtua untuk meluangkan waktu kepada anaknya, mendukung keputusan anak, menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan anak.
- b. *Demandingness* atau ekspektasi secara bahasa berarti ekspektasi orangtua. *Demandingness* meliputi ekspektasi tentang pencapaian akademik, pencapaian keinginan untuk meneliti, kesesuaian perilaku terhadap norma yang berlaku.

### 3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Menurut Andayani dan Koentjoro (2004) terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yakni :

- a. Faktor Personal dan Kualitas Pernikahan, faktor personal dan kualitas pernikahan terbagi lagi menjadi tiga faktor yaitu (1) faktor kesejahteraan psikologis, (2) faktor kepribadian, (3) faktor sikap, dan (4) faktor keberagaman. Faktor (1) kesejahteraan psikologis merupakan faktor personal yang dapat diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, stres, atau dalam dimensi yang positif seperti tingkat *well-being*. Andayani dan Koentjoro (2004) menyatakan apabila kesejahteraan psikologis orangtua dalam kondisi rendah sehingga orientasi orangtua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri dapat diprediksi bahwa perilaku orangtua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan diri. Selanjutnya faktor (2) kepribadian yang merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kepribadian, dalam teori tentang kepribadian dijelaskan sebagai bentuk dorongan psikologis baik yang disadari maupun tidak disadari. Sebagai contoh adalah teori Freud dan Maslow yang dapat menjelaskan kecenderungan perilaku seseorang. Dengan demikian, kepribadian seseorang akan muncul dan memberi “warna” dalam suatu interaksinya dengan pribadi yang lain. Seseorang yang cenderung agresif akan menunjukkan agresivitasnya dalam perilaku motoriknya, atau dalam

verbalisasinya. Seorang yang afiliatif akan cenderung bersifat ramah dan penuh perhatian pada orang lain. Selanjutnya faktor (3) sikap, yakni suatu kumpulan keyakinan, perasaan, dan perilaku terhadap orang atau objek. Positif atau negatifnya suatu sikap, atau kecenderungan seseorang untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu objek sikap dipengaruhi oleh banyak hal. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh banyak hal. Secara internal sikap dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh banyak hal. Secara eksternal sikap dipengaruhi oleh nilai – nilai dalam budaya dimana individu berada. Sikap, walaupun tidak dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang, sedikit banyak masih diyakini dapat mewarnai perilaku hanya saja prosesnya tidaklah sesederhana yang digambarkan teori – teori awal. Sikap dalam konteks pengasuhan anak, muncul seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan. Menjadi orangtua yang terlibat jelas akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Mengasuh anak tidak dapat dilakukan secara “sambil lalu” dan membutuhkan komitmen tinggi. Meski demikian komitmen ini juga tergantung komitmen orangtua terhadap keluarganya. Dunia kerja merupakan dunia ke dua bagi orangtua setelah keluarga. Namun, demikian ada pula orangtua yang memandang dunia kerja sebagai dunia utamanya dan menomorduakan keluarga. Hal ini didasari pula oleh sikap tentang pekerjaan sehingga seorang orangtua akan cenderung memberikan porsi perhatian yang lebih banyak atau lebih

sedikit tergantung sikapnya terhadap pekerjaan dan keluarga. Selanjutnya faktor (4) adalah faktor keberagaman atau masalah spiritual yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Keberagaman termasuk masalah nilai – nilai dan moralitas yang mengarahkan individu untuk bertindak secara tepat dalam lingkungan sosialnya. Orangtua dengan tingkat ketaatan dan kesalihan yang baik cenderung mengarahkan anaknya untuk lebih disiplin.

b. Faktor Kontekstual

Faktor lingkungan yang berada di luar keluarga disebut sebagai faktor kontekstual. Faktor ini mencakup dunia kerja dimana orangtua baik salah satu atau keduanya menghabiskan cukup banyak waktunya di luar dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial lain yang mencakup saudara, tetangga, masyarakat pada umumnya, dan juga jasa pelayanan yang berkaitan dengan pengasuhan anak. Adanya stres yang lahir dari lingkungan kerja dapat mempengaruhi kondisi pengasuhan secara keseluruhan. Budaya perusahaan, tingkat kepuasan kerja, lingkungan sosial di tempat kerja, dan faktor lain di tempat kerja, dapat mempengaruhi tingkat stres kerja seseorang. Orangtua yang pulang dalam kondisi lelah dan stres akan memiliki kecenderungan menuntut sang anak untuk “patuh” dan tidak banyak bertingkah sehingga orangtua cenderung memberlakukan kendali tinggi dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjajaki berbagi kemungkinan variasi hubungan dengan

orangtuanya. Faktor kontekstual juga mencakup faktor yang berupa faktor ekonomi, orangtua kadang harus bekerja dengan waktu yang sangat lama hingga tidak memiliki lagi waktu untuk keluarganya sebagai seorang individu. Faktor ini juga berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga, dimana keluarga dengan keadaan serba terbatas dapat berpotensi memunculkan ketidakpuasan dan juga ketegangan antar pasangan. Hal ini dapat mempengaruhi orangtua sebagai suatu pasangan dalam cara pengasuhan anak.

### **C. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Pola Asuh Otoritatif dan Pola Asuh Mengabaikan**

Prestasi belajar yang baik dapat menjadi salah satu indikator dalam memprediksi kesuksesan seseorang di masa depan. Karena bekal pendidikan yang seseorang dapatkan bisa digunakan sebagai modal dalam bersaing di dunia kerja atau industri. Prestasi belajar yang baik berkorelasi dengan keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di masa depan (Rana & Mahmood, 2010).

Selain itu, prestasi belajar dapat berkorelasi dengan cara seseorang memilih teman yang sama – sama memiliki tingkat prestasi belajar yang setara dengan dirinya (Flashman, 2012). Menurut Rogers, Theule, Ryan, Adams, dan Keating (2009) seseorang yang memiliki prestasi belajar

tinggi dalam pendidikannya mendorong mereka untuk memiliki prestasi belajar yang lebih baik, tingkat kelulusan yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih baik secara menyeluruh.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) prestasi belajar adalah suatu perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik. Contohnya, bila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama 5 bulan kemampuannya menjadi 100%. Hasil tersebut pada umumnya meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seorang siswa. Selanjutnya menurut Suryabrata (1984) prestasi belajar adalah penilaian pada tiap akhir masa tertentu yang dilakukan sekolah dengan mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid – murid yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Syah (2013) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Keluarga dalam hal yang lebih spesifik pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang berupa lingkungan sosial. Patterson & Loeber (Syah, 2012) mengemukakan bahwa kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga atau *family management practices* yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak buruk pada prestasi belajar anak. Hal ini, bukan saja mengakibatkan anak tidak mau belajar,

melainkan ia juga cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

Pola asuh orangtua secara definisi berasal dari kata “pola” dan “asuh”. Kata “pola” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sistem, cara kerja, ataupun bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan “asuh” memiliki arti menjaga atau merawat anak kecil, serta membimbing. Selanjutnya orangtua adalah ayah ibu dari seseorang yang umumnya merupakan ayah ibu kandung, meskipun ada yang merupakan ayah ibu tidak langsung.

Menurut Soelaeman (Schohib, 2000) pola asuh orangtua adalah adanya pola pertemuan antara orangtua sebagai pihak pendidik dengan anak sebagai pihak terdidik dengan maksud bahwa orangtua mengarahkan anaknya sesuai tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Andayani & Koentjoro (2004) menambahkan, pola asuh adalah suatu metode sosialisasi seorang individu dalam mempejari nilai, norma, sikap, dan cara berperilaku yang eksklusif pada suatu masyarakat di mana individu itu berada.

Berdasarkan uraian di atas, pola asuh orangtua merupakan sistem ataupun pola dari orangtua untuk membimbing dan mengajari sang anak. Baumrind (Grolnic, 2003) merumuskan adanya empat pola tipe pola asuh orangtua, yaitu otoritatif, penelantar, memanjakan, dan otoriter berdasarkan tingkat *responsiveness* dan *demandingness* orangtua.

*Responsiveness* atau kasih sayang yang memiliki arti daya tanggap orangtua. Secara praktiknya, *responsiveness* berkaitan dengan adanya usaha dari orangtua untuk meluangkan waktu kepada anaknya, mendukung keputusan anak, menunjukkan ketertarikan pada keterlibatan anak. Sedangkan *Demandingness* atau ekspektasi secara bahasa berarti ekspektasi orangtua. *Demandingness* meliputi ekspektasi tentang pencapaian akademik, pencapaian keinginan untuk meneliti, kesesuaian perilaku terhadap norma yang berlaku.

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang secara dimensi memiliki tingkat *demandingness* dan *responsiveness* yang tinggi. Pendekatan yang otoritatif ini mengakui kebutuhan anak untuk kedisiplinan dan individualitas serta mengedepankan keterbukaan dimana masalah dapat di diskusikan dan diselesaikan bersama sebagai satu tim. Menurut Hong (2012) pola asuh tipe ini memiliki tiga elemen penting yang tergolong dalam pola asuh yang baik, yaitu kasih sayang, kontrol, dan demokrasi, yang mana menjelaskan mengapa pola asuh ini dianggap sebagai yang paling sukses dalam memupuk kesuksesan prestasi belajar anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ursula, Madyaningrum, dan Subekti (2011) mengenai pola asuh orangtua dan prestasi belajar pada SMAN 3 Yogyakarta menunjukkan adanya korelasi positif antara pola asuh otoritatif dengan prestasi belajar yang bersifat kognitif dan psikomotor.

Odongo, dkk (2016) dalam *Journal of Education and Practice* meneliti peran pola asuh orangtua dan prestasi belajar dengan populasi 2.409 siswa sekolah menengah pertama di Kenya. Berdasarkan sampel sebanyak 263 orang yang telah terpilih melalui *random sampling* Odongo, dkk meneliti pola asuh orangtua menggunakan tipologi pola asuh orangtua milik Baumrind dengan kuesioner yang terdiri dari lima skala jawaban likert dan juga melalui mewawancarai kepala sekolah dengan teknik semi terstruktur selama tiga puluh menit. Data prestasi belajar didapatkan pada ujian nasional, dikarenakan ujian tersebut telah distandarkan secara nasional. Hasil uji regresi antara pola asuh otoritatif dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien regresi 0.742 sehingga terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara pola asuh otoritatif dan prestasi belajar.

Selanjutnya, terdapat pola asuh penelantar yang memiliki karakteristik tingkat yang rendah baik untuk *responsiveness* dan *demandingness*. Secara aspek, pola asuh ini memiliki tingkat kontrol dan kasih sayang yang rendah. Karena sedikitnya perhatian dan disiplin bagi anak, orangtua pola asuh ini biasanya tidak terlibat dalam kehidupan anak. Hong (2012) menemukan bahwa sebesar 43% orangtua dengan pola asuh ini tidak pernah terlibat sama sekali dalam aktifitas akademis anak. Anak-anak dari pola asuh ini memiliki kecenderungan dianggap tidak mengerti “arah hidup” dikarenakan orangtua tidak menyediakan perhatian

yang cukup dalam menanggapi kebutuhan anak, anak dengan pola asuh ini dapat berperilaku diluar batas kewajaran norma yang berlaku, baik di dalam maupun diluar sekolah. Selain perilaku tersebut, dengan absennya ekspektasi dari orangtua anak dari pola asuh ini berpotensi kekurangan motivasi dalam mengejar prestasi akademik.

Berdasarkan penelitian – penelitian di atas, terdapat perbedaan pengaruh antara pola asuh otoritatif dan mengabaikan dengan prestasi belajar. Namun, t

Adanya pola asuh yang tepat sepatunya dapat memberikan pengaruh positif sehubungan dengan tumbuh kembang prestasi belajar anak. Mengingat hal ini, maka diperlukan adanya penelitian mengenai perbedaan pola asuh otoritatif dan mengabaikan dengan prestasi belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menyatakan hipotesis adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara pola asuh orangtua otoritatif dan mengabaikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menyatakan hipotesis adanya hubungan positif antara gaya pola asuh otoriter dengan prestasi belajar. Hal ini menyatakan anak dengan pola asuh otoriter memiliki prestasi belajar yang baik yang dinilai dari rapor sekolah atau nilai hasil evaluasi yang dikeluarkan resmi oleh sekolah tempat anak mengenyam pendidikan.

1. Variabel Bebas :

Pola Asuh Orangtua

2. Variabel Tergantung :

Prestasi Belajar

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh orangtua yang digunakan adalah teori pola asuh Baumrind (Santorck, 2009) yang merumuskan adanya empat pola asuh yang berbeda yaitu otoriter, otoritatif, memanjakan dan mengabaikan. Pola asuh orangtua akan diukur menggunakan skala pola asuh orangtua milik Gafoor dan Kurukkan (2014) yang telah diadopsi.

Pada halaman berikutnya terdapat skema pola asuh yang dirumuskan oleh Baumrind (Santorck, 2009) yang dijelaskan dalam bentuk tabel

**Tabel 3.1**

Pola asuh orangtua yang terbagi menjadi empat pola asuh

	<b><i>Demandingness</i> Tinggi</b>	<b><i>Demandingness</i> Rendah</b>
	<b>Otoritatif</b>	<b>Memanjakan</b>
<b><i>Responsiveness</i> Tinggi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol yang tinggi dan konsisten</li> <li>• Memonitor dan menetapkan standar yang jelas terhadap perilaku anak</li> <li>• Menawarkan komunikasi demokratis</li> <li>• Menuntut kedewasaan sesuai umur dalam bersikap</li> <li>• Mendorong anak agar mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering menunjukkan kasih sayang dan keramahan</li> <li>• Jarang menerapkan aturan dan larangan</li> <li>• Dukungan yang tinggi</li> <li>• Menempatkan diri sebagai teman daripada orangtua</li> <li>• Membiarkan anak membuat keputusan sendiri</li> <li>• Jarang menghukum</li> </ul>
<b><i>Responsiveness</i> Rendah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegas dalam mengontrol anak</li> <li>• Menetapkan kepatuhan penuh tanpa pertanyaan dari anak</li> <li>• Tidak siap menerima individualitas anak</li> <li>• Ketidakpatuhan dibalas melalui pendisiplinan dengan hukuman yang tegas</li> <li>• Sedikit mengabaikan kebutuhan anak</li> <li>• Komunikasi yang minim antar anak dan orangtua</li> <li>• Perilaku sangat mengatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku yang kurang memperhatikan</li> <li>• Mengabaikan anak</li> <li>• Interaksi yang sedikit dengan anak</li> </ul>

Pengukuran dilakukan menggunakan adaptasi dari skala *parenting scales* Gafoor & Kurukkan (2014) yang terdiri dari 38 aitem soal dimana 19 soal merupakan pertanyaan untuk dimensi *demandingness* dan 19 aitem soal untuk dimensi *responsiveness*.

Hasil pengukuran dari skala ini, seperti yang dapat dilihat dari Tabel 1, pola asuh memanjakan secara dimensi memiliki kasih sayang tinggi dan kontrol rendah. Pola asuh otoriter memiliki secara dimensi memiliki kasih sayang rendah dan kontrol tinggi. Pola asuh otoritatif secara dimensi memiliki kasih sayang dan kontrol yang tinggi. Pola asuh mengabaikan secara dimensi memiliki kasih sayang dan kontrol yang rendah.

## **2. Prestasi Belajar**

Buah dari proses belajar yang baik secara umum dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang ketika mengenyampendidikan seperti hasil nilai raport sekolah atau hasil nilai evaluasi kompetensi mengenai topik yang sedang dipelajari. Suryabrata (1984) mengemukakan bahwa Suryabrata (1984) prestasi belajar adalah penilaian pada tiap akhir masa tertentu yang dilakukan sekolah dengan mengeluarkan rapor tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid – murid yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan batasan – batasan di atas, prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu bukti perubahan kecakapan atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar selama suatu periode tertentu. Pada penelitian yang dilakukan pada siswa ini, peneliti menggunakan nilai leger tahun pelajaran 2016/2017.

## **C. Responden Penelitian**

Responden penelitian ini adalah siswa yang telah menyelesaikan UKK atau ujian kenaikan kelas. Alasan peneliti menggunakan responden dengan kategori seperti yang tertera di atas dikarenakan siswa sedang menempuh pendidikan formal, dimana di dalamnya sudah terdapat sistem pendidikan yang baku dan terstandarisasi secara nasional berdasarkan kurikulum yang digunakan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variabel yang diteliti, yaitu variabel pola asuh otoritatif dan mengabaikan sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar sebagai variabel tergantung. Variabel pola asuh orangtua menggunakan skala pola asuh orang tua milik Gafoor & Kurukkan (2014) dan variabel prestasi belajar menggunakan data nilai rata – rata akhir semester.

##### **1. Prestasi Belajar**

Pengumpulan data prestasi belajar adalah dengan menginput data dari nilai leger Tahun Pembelajaran 2016/2017 Kelas VIII yang merupakan nilai berdasarkan sistem kurikulum yang berlaku dan nantinya di kalkulasi sebagai variabel tergantung dari penelitian ini.

##### **2. Skala Pola Asuh Orangtua**

Skala pola asuh orangtua dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mengasuh anak. Skala pola asuh orangtua di adaptasi dari *Parenting Style* Gafoor &

Kurukkan (2014) yang merupakan pengembangan dari basis teori Baumrind dan dimensi *parenting* atau pola asuh Baumrind berupa *demandingness* dan *responsiveness* (Grolnick, 2003). Skala *Parenting Styles* Gafoor & Kurukkan memiliki tingkat koefisien validitas 0.80 untuk dimensi kasih sayang dan 0.76 untuk kontrol berdasarkan *criterion related validity*. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *test-retest* dengan hasil koefisien 0.81 untuk dimensi kasih sayang dan 0.83 untuk dimensi kontrol. Skala akhir *parenting styles* Gafoor & Kurukkan pada terdiri dari 38 aitem pertanyaan terdiri dari 19 pertanyaan mengenai dimensi kasih sayang dan 19 pertanyaan mengenai dimensi kontrol.

**Tabel 3.2**

Distribusi aitem skala pola asuh orangtua

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Aitem Favorable</b>	<b>Nomer Aitem Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Responsiveness</i>	1, 3, 38, 5, 36, 7, 34, 9, 32, 11, 30, 13, 28, 15, 26, 17, 24, 19, 22, 21	-	19
<i>Demandingness</i>	2, 4, 37, 6, 35, 8, 33, 10, 31, 12, 29, 14, 27, 16, 25, 18, 23, 20	-	19
	<b>Total</b>		<b>38</b>

Pemilihan jawaban pada skala pola asuh orangtua terbagi menjadi dua dimensi utama yaitu *responsiveness* dan *demandingness*. Untuk aitem dengan dimensi *responsiveness* berada pada pernyataan dengan nomor ganjil sedangkan untuk aitem dengan dimensi *demandingness* berada pada pernyataan dengan nomor genap.

**Tabel 3.3**

Skoring aitem pola asuh orangtua

<b>Pilihan Jawaban (Favourable)</b>	<b>Skoring</b>
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5

Skala pola asuh orang tua ini memiliki 5 opsi jawaban dimana subjek diminta untuk memberikan centang atau tanda pada angka yang dipilih. Terdapat 5 pilihan kotak jawaban dengan penjelasan sangat tidak benar (1), tidak benar (2), kadang – kadang benar, kadang kadang tidak benar (3), sangat benar (4), selalu benar (5). Skala pola asuh orangtua ini tidak memiliki aitem *unfavourable*.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti salah satunya adalah alat ukur yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari bahasa Inggris berasal dari penelitian yang sudah dilakukan. Adanya

kemungkinan proses penterjemahan alat ukur tidak mengalami kajian bahasa, adat, dan budaya yang mendalam sehingga dapat terjadi deviasi dari makna yang dituju mengingat perbedaan dengan bahasa, adat, dan budaya Indonesia.

#### **F. Validitas dan reliabilitas alat ukur**

Sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya, kedua skala yang peneliti gunakan akan di uji coba terlebih dahulu kepada sekelompok subjek untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini bertujuan untuk membuktikan apakah alat ukur yang peneliti gunakan telah tepat dan konsisten dalam memberikan hasil yang akurat, sesuai dengan apa yang peneliti ukur dalam penelitian ini. Alat ukur yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas inilah yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

##### **1. Validitas alat ukur**

Validitas menurut Azwar (2015) berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan, untuk menentukan aitem-aitem yang gugur dan yang sah digunakan dengan melihat daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (1997) daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau sekelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut ukur. Kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi

(content validity). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah "sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan objek yang hendak diukur" atau "sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur" (Azwar, 2015). Validitas isi dipilih oleh peneliti dikarenakan dapat memberikan gambaran yang memadai dalam mengukur perilaku subjek berdasarkan dimensi-dimensi dalam teori yang digunakan oleh peneliti.

## **2. Reliabilitas alat ukur**

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas skala adalah adanya konsistensi pada suatu skala dalam pengukurannya sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang kurang lebih sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 1997). Reliabilitas tes ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-1,00. Semakin tinggi angka koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa alat

ukur yang digunakan semakin konsisten dan dapat dipercaya dalam mengumpulkan data (Azwar, 1997). Hasil pengukuran dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik koefisien *Alpha-Cronbach* yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena koefisien alpha akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya. Sehingga dengan menggunakan teknik ini peneliti akan lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

#### **G. Metode analisis data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik, yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan perangkat *SPSS for Macintosh* versi 23. Data yang didapatkan akan peneliti analisis secara kuantitatif, dengan cara uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Data yang ada akan peneliti uji dengan metode uji korelasional Pearson. Teknik uji beda *mann-whitney* dipilih karena peneliti ingin menguji perbedaan prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kacah dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kacah**

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan orientasi kacah atau tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah siswa yang berpartisipasi sebanyak 120 siswa yang terdiri dari 55 siswa laki – laki dan 46 siswa perempuan. Responden berusia 13 hingga 14 tahun. Responden merupakan pelajar yang masih mengikuti kegiatan belajar mengajar.

##### **2. Persiapan Penelitian**

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Persiapan Administrasi**

Persiapan penelitian ini meliputi proses perijinan dan pelaksanaan penelitian dengan instansi terkait. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pengajuan surat ijin permohonan penelitian yang dilakukan di Divisi Umum Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang ditujukan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan dengan nomor 504/Dek/70/Div.Um.RT/VI/2017

Pihak sekolah kemudian memberikan formulir surat ijin dengan kop surat sekolah dengan isi, pemberitahuan kepada orangtua atau wali murid

bahwa akan diadakan pengambilan data skripsi pada tanggal 9 & 10 Juni 2017 dan memberikan waktu khusus selama 1 jam setelah kegiatan belajar mengajar selesai untuk digunakan sebagai waktu pengambilan data.

**b. Persiapan Alat Ukur**

Pengujian alat ukur dilakukan bersamaan pada pengambilan data dilaksanakan dengan mengukur alat ukur skala pola asuh orang tua. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan, sehingga peneliti mengetahui kualitas atau kelayakan alat ukur tersebut. Alat ukur asli yang bernama *Scale of Parenting Style* yang disusun oleh Gafoor & Kurukkan (2014) diterjemahkan dan disesuaikan dengan Bahasa Indonesia. Aitem – aitem dalam alat ukur ini disusun berdasarkan dimensi : *responsiveness* (kasih sayang) dan *demandingness* (kontrol). Pada alat ukur ini telah dilakukan penyesuaian sebagai berikut :

- 1) Penerjemahan kata – kata Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.
- 2) Penterjemahan ulang dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris untuk mencari kata – kata yang masih belum sesuai definisi aslinya.
- 3) Adanya penggantian kata yang telah dituliskan jika memang belum sesuai antara makna dalam bahasa asli dan makna dalam Bahasa Indonesia.
- 4) Adanya pengulangan kembali secara menyeluruh rangkaian pernyataan sebagai bentuk pengecekan ulang.

Pada variabel prestasi belajar, persiapan dilakukan dengan menginput data yang telah diperoleh ke dalam bentuk digital agar selanjutnya siap dilakukan pengolahan begitu data responden skala pola asuh orang tua selesai diberikan dari nilai leger ujian akhir semester Tahun Pelajaran 2016/2017.

**c. Uji Coba Alat Ukur**

Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada 120 siswa pada tanggal 9 Juni. Aitem yang digunakan berjumlah 38 aitem. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik analisis aitem menggunakan program *SPSS for Macintosh* versi 23 agar peneliti dapat mengetahui validitas dan reliabilitas dari kedua skala tersebut.

**d. Hasil Uji Coba Alat Ukur**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari uji coba alat ukur, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for Macintosh* versi 23, dengan hasil sebagai berikut :

1) Skala Pola Asuh Orang Tua

Hasil analisis uji coba yang dilakukan terhadap skala keberfungsian keluarga, menunjukkan bahwa dari 38 aitem pernyataan, menghasilkan 38 aitem yang sah. Hasil pengujian didapatkan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,928. Adapun nilai *corrected items reliability* berkisar 0.216 – 0.800. Aitem no 2 yang memiliki nilai koefisien reliabilitas 0.216 tetap peneliti gunakan karena, peneliti

memakai data *try out* terpakai, dengan tabel distribusi aitem sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
*Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Orang tua setelah uji coba*

<b>Dimensi</b>	<b>Nomor Aitem Favorable</b>	<b>Nomer Aitem Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Demandingness</i>	1, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 31, 33, 35, 37	-	19
<i>Responsiveness</i>	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38	-	19
	<b>Total</b>		<b>38</b>

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 9 Juni yang bertempat di kelas masing masing responden bertempat. Pengambilan data dilakukan secara klasikal dengan membagikan kuisisioner kepada siswa-siswi, yang sebelumnya peneliti memberikan instruksi sebelum responden mengisi kuisisioner tersebut. Kemudian, peneliti menunggu dan mengawasi responden pada saat mengisi kuisisioner di kelas. Hal ini dilakukan agar responden mengisi jawaban setiap aitem sehingga tidak ada jawaban aitem yang terlewat. Setelah responden selesai mengisi kuisisioner maka peneliti berkeliling untuk mengambil kembali kuisisioner dan memeriksa kembali kuisisioner guna mengantisipasi adanya jawaban aitem yang terlewatkan.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian berjumlah 120 orang, berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Berikut dijabarkan pada tabel 4 tentang jumlah sebaran responden laki – laki dan perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	66	55.0	55.0	55.0
	Perempuan	54	45.0	45.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden penelitian ini sebagian besar adalah siswa laki - laki, yakni sebesar 55% dan sisanya adalah siswa perempuan sebesar 45%.

### 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data – data yang sudah terkumpul, maka peneliti melakukan kategorisasi terhadap data yang telah didapat sebelumnya. Kategorisasi ini bertujuan untuk menggolongkan responden kedalam kelompok – kelompok terpisah berdasarkan atribusi yang telah diukur. Rumus kategorisasi responden dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Tabel Kategorisasi Norma Percentile**

Kategorisasi	Rentang Nilai
Sangat Rendah	$X < P20$
Rendah	$P20 \leq X < P40$
Sedang	$P40 \leq X < P60$
Tinggi	$P60 \leq X \leq P80$
Sangat Tinggi	$X > P80$

Berikut ini adalah persentil untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini :

- a. Pola Asuh Orang Tua
  - 1) Otoritatif dan Mengabaikan

Berdasarkan median *responsiveness* dan *demandingness*, telah dikategorikan 2 pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh otoritatif dan *demandingness* dengan jumlah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pola Asuh Orangtua**

Tipe Pola Asuh	N
Otoritatif	45
Mengabaikan	44
Total	89

a. Prestasi Belajar

Berdasarkan kriteria kategori persentil, maka data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tabel Kategorisasi Prestasi Belajar**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 51.43$	Sangat Rendah	24	20%
$51.43 \leq X < 54.38$	Rendah	22	18.3%
$54.38 \leq X < 56.6$	Sedang	29	24.2%
$56.6 \leq X \leq 61.16$	Tinggi	21	17.5%
$X > 61.6$	Sangat Tinggi	24	20%
<b>Total</b>		<b>120</b>	<b>100 %</b>

dasarkan kriteria kategori persentil, dapat diketahui bahwa 20% siswa memiliki prestasi belajar yang sangat rendah, 20% siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, 18.3% siswa memiliki prestasi belajar yang sedang, 17.5% memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan 20% memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi.

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan sebagai syarat sebelum peneliti melakukan perhitungan uji beda korelasi antar variabel

penelitian agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kaidah yang seharusnya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebaran skor dari skala yang telah diperoleh sebelumnya menunjukkan variasi yang normal atau tidak. Sebaran skor skala yang normal menggambarkan bahwa data yang diperoleh telah mewakili keseluruhan data. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik *non-parametric Kolmogorov-smirnov test*. Adapun norma yang digunakan dalam uji normalitas adalah  $p > 0,05$ , yang berarti bahwa sebaran data dikatakan normal apabila nilai yang didapat  $p > 0,05$ , dan sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$  maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk setiap variabel yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

	Tipe Pola Asuh	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	Otoritatif	.129	45	.057
	Mengabaikan	.131	44	.056

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang ada memiliki sebaran data yang normal, dengan nilai  $P > 0.05$

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah uji homogenitas variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Norma yang digunakan dalam uji homogenitas adalah  $p > 0,05$ , yang berarti data tersebut homogen. Namun sebaliknya, jika hasil uji homogenitas nilai  $p < 0.05$  berarti data tersebut tidak homogen.

**Tabel 4.7**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Pola Asuh			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
17.506	3	116	.000

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa data pola asuh orangtua tidak homogen.

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non-parametrik *mann-whitney test*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoritatif dan

mengabaikan. Hasil analisis terhadap hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Mann Whitney Test**

	Tipe Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prestasi Belajar	Otoritatif	45	52.04	2342.00
	Mengabaikan	44	37.80	1663.00
	Total	89		

**Tabel 4.9**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Prestasi Belajar
Mann-Whitney U	673.000
Wilcoxon W	1663.000
Z	-2.602
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

a. Grouping Variable: Tipe Pola Asuh

Berdasarkan hasil pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai  $p < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar pada pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan. Prestasi belajar anak dengan pola asuh otoritatif cenderung lebih tinggi dengan *mean rank* 52.04, sedangkan prestasi belajar anak dengan pola asuh mengabaikan 37.80.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan. Menurut Baumrind (Santrock, 2009) terdapat empat pola asuh yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh mengabaikan, pola asuh memanjakan, pola asuh otoriter.

Pada pengujian hipotesis ditemukan nilai *Asymp. sig. (2 Tailed)* sebesar 0.009 lebih kecil dari probabilitas 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan. Dimana anak dengan pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi (52.04) dibanding pola asuh mengabaikan (37.80).

Temuan ini sesuai dengan penelitian Hong (2012) bahwa pola asuh otoritatif dianggap sebagai yang paling sukses dalam memupuk kesuksesan prestasi belajar anak. Pola asuh otoritatif tersebut memiliki tiga elemen yang penting dalam pola asuh yang baik, yaitu kasih sayang, kontrol, dan demokrasi yang mana menjelaskan mengapa pola asuh ini Menurut Rogers, dkk (2009) dukungan dan kasih sayang orang tua inilah yang pada akhirnya memberikan rasa percaya diri dan inisiatif dalam hal akademis yang mana membuka jalan bagi kesuksesan akademis sang anak.

Serupa dengan temuan Rogers, dkk, penelitian Hong (2012) juga menemukan bahwa orangtua dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orangtua otoritatif memberikan rasa percaya diri dan berani berinisiasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa sikap yang dimiliki anak dengan pola asuh otoritatif adalah orientasi bekerja yang lebih tinggi, lebih terlibat dalam aktifitas kelas, aspirasi untuk

melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, adanya perasaan yang lebih positif terhadap sekolah, waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk urusan tugas sekolah, dan rendahnya kecurangan akademik seperti mencontek dan plagiasi.

Penelitian Odongo, dkk (2016) dalam *Journal of Education and Practice* meneliti peran pola asuh orangtua dan prestasi belajar dengan populasi 2.409 siswa sekolah menengah pertama di Kenya. Berdasarkan sampel sebanyak 263 orang yang telah terpilih melalui *random sampling* Odongo, dkk menemukan hasil uji regresi antara pola asuh otoritatif dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien regresi 0.742 sehingga terdapat pengaruh positif yang cukup kuat antara pola asuh otoritatif dan prestasi belajar.

Hal itu menandakan adanya pengaruh positif yang kuat antara pola asuh otoritatif dan prestasi belajar. Penelitian Odongo, dkk (2016) yang juga mewawancarai kepala sekolah sebagai data kualitatif mengatakan, orangtua otoritatif cenderung bertanggung jawab dan terpercaya. Orangtua otoritatif peduli pada pendidikan anak dan kerap melakukan pengecekan terhadap anaknya dan sekolah mengenai kondisi pendidikan anaknya.

Selanjutnya, pola asuh mengabaikan memiliki *mean ranks* yang lebih rendah dibanding pola asuh otoritatif (37.80). Hal ini menandakan prestasi belajar anak dengan pola asuh mengabaikan cenderung dibawah anak dengan pola asuh otoritatif. Temuan ini mendukung penelitian Hong (2012) yang menyatakan pola asuh Mengabaikan yang memiliki karakter kasih sayang dan kontrol yang rendah, dapat menyebabkan anak dari pola asuh mengabaikan terlibat dalam perilaku yang tidak

dapat diterima baik di dalam maupun diluar sekolah. Keterlibatan di dalam perilaku – perilaku tersebut dengan tidak adanya ekspektasi dari orang tua, dapat menyebabkan anak dari pola asuh mengabaikan tidak memiliki motivasi yang cukup unuk berprestasi di dunia pendidikan.

Penelitian Odongo, dkk (2016) menemukan bahwa orangtua dengan pola asuh mengabaikan merupakan pola asuh yang dapat mencederai prestasi belajar anak. Hal itu dikarenakan orangtua tidak peduli dengan kebutuhan anak, baik kebutuhan di dalam kelas dan juga kebutuhan untuk tumbuh kembang sosialnya dan hal tersebutlah yang pada akhirnya mencederai prestasi belajar anak.

Secara keseluruhan, penelitian berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kelemahan, yaitu saat proses pengisian angket diberikan izin di setelah siswa mengikuti proses remediasi ujian. Kemudian, skala yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses *review* dan penilaian oleh ahli di bidangnya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa skala yang digunakan masih mengandung banyak kelemahan. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian berikutnya.



## **Bab V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara pola asuh otoritatif dan mengabaikan
2. Berdasarkan *Mean Rank* dari pola asuh anak dengan pola asuh otoritatif memiliki nilai *Mean Rank* yang lebih tinggi dibanding anak dengan pola asuh mengabaikan. Hal ini menandakan anak dengan pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibanding anak dengan pola asuh mengabaikan.

#### **B. Saran**

Bagi subjek penelitian :

- a. Bagi anak, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi kepada orang tua agar orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat sehingga mendorong anak untuk dapat mengejar prestasi belajar yang paling optimal.
- b. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan panduan dalam mengasuh anak, agar anak dapat mencapai potensi maksimalnya dalam meraih prestasi belajar.
- c. Bagi pihak sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk berdiskusi baik dengan siswa dan orang tua siswa agar mampu

menciptakan kondisi sinergis dengan tujuan semakin membaiknya prestasi belajar anak dan kondisi belajar mengajar di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya :

- a. Sebaiknya peneliti melakukan pengambilan data dengan metode observasi dan wawancara kepada pihak – pihak yang terkait agar data yang dihasilkan lebih komprehensif dan akurat
- b. Sebaiknya peneliti melakukan adaptasi alat ukur yang lebih baik lagi dengan cara melakukan teknik validitas dan reliabilitas yang lebih rinci, sehingga alat ukur yang dihasilkan lebih minim bias, lebih akurat, dan sesuai dengan demografis subjek penelitian.
- c. Saat pengambilan data ada baiknya peneliti meluangkan waktu yang lebih banyak dan bila mampu meminta bantuan teman atau pihak yang dapat membantu agar proses pengambilan data penelitian berjalan dengan lancar dan matang.
- d. Jumlah partisipan subjek penelitian ini adalah 120 orang, bila penelitian selanjutnya memiliki dana, waktu, dan sumber daya yang lebih memadai sebaiknya penelitian berikutnya melibatkan partisipan yang lebih banyak, serta sekolah yang lebih bervariasi sehingga diharapkan sampel dari penelitian bias lebih mewakili keseluruhan populasi pelajar.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal (2011). *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andayani, B. dan Koentjoro. (2004). *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting*. CV. Citramedia. Surabaya.
- Baumrind (1966) Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*. 887-907
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Flashman, J. (2012) Academic achievement and its impact on friend dynamics. *Socio Educ* 85 (1): 61-80
- Gafoor, A. & Kurukkan, A. (2014) Construction and validation of scale of parenting style. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 315-323.
- Grolnick, W. (2003). *The Psychology of Parental Control*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. New Jersey
- Hong, E. (2012) Impact of parenting on children's schooling. *Journal of Student Engagement: Education Matters*. 2(1): 35-41.
- Kang, Y. & Moore, J. (2011) Parenting style and adolescent's school performance in Mainland China. *US-China Education Review B1:133-138*.
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (<http://kbbi.web.id/didik>)
- Ningrum, D. & Soeharto, D. (2015) Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah pada siswa SMP. *Jurnal Indigenous* 13:29-38.
- Odongo A. A., Aloba P. J. O & Rabur P. (2016) Influence of parenting styles on the adolescent students academic achievement in Kenyan Day Secondary School. *Journal of Education and Practice* 7(15): 101-108.
- Pong, S., Johnston J., & Chen, V. Authoritarian parenting and Asian adolescent school performance: insights from the US and Taiwan. *International Journal Behavior Development*. 34 (1): 62-72.

- Purwanto, N. (1994) *Ilmu Pendidikan*. (Edisi Revisi. Cetakan ke-7) Bandung :Remaja Rosdakarya Offset.
- Rana, R. A. & Mahmood, N. (2010) The relationship between test anxiety and academic achievement. *Bulletin of Education and Research* 32 (2): 63-74
- Rogers, M. A., Theule, J., Ryan, B. A., Adams, G. R., & Keating,L. (2009) Parental involvement and children's school achievement. Evidence for mediating processes. *Canadian Journal of School Psychology*, 24 (1), 34-57.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (Edisi 3. Buku 1) Jakarta : Salemba Humanika.
- Schohib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua : Untuk Membantu ANak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suhartono, S. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, S. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali, Jakarta
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tiller, A. E., Garrison, M. B., Block, E. B., Cramer, K., & Tiller, V. (2003). The influence of parenting styles on children's cognitive development.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ursula, A., Madyaningru, E. & Subekti, H. (2008) Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan UGM* 3:128-132.
- Wahyudi, A., D. & Nurhayati, F. (2015) Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3 (2): 577-580

**LAMPIRAN 1**  
**SKALA**  
**PENELITIAN**

## SCALE OF PARENTIING STYLE

Nama : Laki-  
 Sekolah : laki/Perempuan :  
 Kelas :

Berikut ini adalah pernyataan untuk mengenal bagaimana bapak/ibumu berinteraksi denganmu. Untuk setiap pernyataan lima pilihan jawaban, yaitu :

**Sangat setuju (5), Setuju (4), Biasa saja' (3), Tidak Setuju (2), Sangat tidak setuju' (1)**

**Berilah tanda centang (√) pada tiap pernyataan, pada bagian kiri jawabanmu tentang perilaku ibu dan bagian kanan untuk perilaku bapak. Sesuai dengan perilaku yang bapak dan ibu tunjukan kepadamu sehari-harinya.**

Amatilah setiap pernyataan agar tidak ada yang terlewatkan.

Berikut contohnya :

Perilaku Ibu					Pernyataan	Perilaku Bapak				
5	4	3	2	1		5	4	3	2	1
√					Cth : Menanyakan keakraban kamu dengan guru		√			
					1. Mau menuruti apa yang aku inginkan					
					2. Mau meluangku waktu untuk menemani aku					
					3. Memberi tahu jika aku berbuat salah dengan cara yg dapat aku ketahui (Tidak langsung memarahi)					
					4. Memberi uang saku untuk kebutuhanku					
					5. Membahas kelebihan dan kekurangan mata pelajaran yang sedang aku pelajari					
					6. Tahu apa saja makanan kesukaanku					
					7. Mengontrol waktu bermainku (Menyuruh berhenti/pulang jika terlalu lama bermain)					
					8. Menunjukkan kasih sayang kepadaku					
					9. Bertanya kepadaku alasan aku gagal melakukan sesuatu (Sering tidak masuk, tidak mengerjakan pr, tidak belajar dll)					
					10. Membantuku belajar					
					11. Memberikan rasa tanggung jawab					
					12. Percaya akan kemampuanku					
					13. Memberikan alasan jika telat pulang ke rumah (Contoh: Bapak/Ibu sering pulang malam hari sekali. Bapak/Ibu kemudian menjelaskan kepadaku kalau harus bekerja sampai malam hari)					
					14. Memberikan aku ruang pribadi (contoh: mengetuk pintu sebelum masuk kamarku, tidak menguping pembicaraanku dengan temanku, tidak membaca buku diariku)					



				36. Memberikan aku baju sesuai dengan trend terkini				
				37. Menanyaiku bagaimana aku menghabiskan waktu luangku				
				38. Memberikan aku nasehat secara terus menerus				

### Prestasi Belajar Siswa

Subjek	Prestasi Belajar Berdasarkan Rata-Rata Nilai	Subjek	Prestasi Belajar Berdasarkan Rata-Rata Nilai	Subjek	Prestasi Belajar Berdasarkan Rata-Rata Nilai
1	54.44	41	54.44	81	45.13
2	69.88	42	50	82	51.63
3	58	43	49.19	83	59.94
4	64.69	44	52.75	84	56.38
5	43.38	45	47.25	85	56.25
6	67.31	46	55.19	86	50.38
7	57.13	47	46.38	87	42.38
8	55.19	48	54.94	88	42.94
9	69.63	49	54.31	89	42.94
10	68.5	50	53.06	90	43.88
11	62	51	52.25	91	51.88
12	56.56	52	51.13	92	56.88
13	63.06	53	61.63	93	60.5
14	65.88	54	56.19	94	60
15	65.88	55	55.5	95	60
16	67.06	56	55.13	96	54.38
17	61.06	57	55.75	97	52.08
18	61.06	58	55.44	98	60
19	48.56	59	60.19	99	55.56
20	50.63	60	58.75	100	62.88
21	53.31	61	56.69	101	58.44
22	50.81	62	62.5	102	56.13
23	64.94	63	65.94	103	56.38
24	67.19	64	52.81	104	52
25	53.31	65	60.31	105	53.63
26	67.61	66	51.63	106	53.19
27	69.5	67	63.69	107	53.31
28	50.31	68	48	108	54.38
29	68.75	69	55.5	109	56.38
30	57.19	70	60.13	110	58.06
31	63.63	71	49.81	111	64
32	54.94	72	52.31	112	61.19
33	56.25	73	48.69	113	61.19
34	54.38	74	55.63	114	51.81

35	48.31	75	52.88	115	57.81
36	50.25	76	56.63	116	60.88
37	51.38	77	56	117	56.94
38	49.56	78	56.63	118	55.25
39	61.06	79	52	119	53
40	52.81	80	51	120	53

**Halaman ini  
sengaja  
dikosongkan**

**LAMPIRAN 2**  
**Tabulasi**  
**Pengambilan Data**

### Data Skala Pola Asuh Orangtua

(Subyek 1 – 120, Aitem 1 – 12)

Subjek	Ayah/ibu	Aitem											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>S1</b>	Ibu	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
	Ayah	1	2	1	5	1	3	1	5	1	1	1	3
<b>S2</b>	Ibu	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	Ayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>S3</b>	Ibu	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
	Ayah	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4
<b>S4</b>	Ibu	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4
	Ayah	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3
<b>S5</b>	Ibu	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3
	Ayah	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	1
<b>S6</b>	Ibu	4	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5
	Ayah	3	4	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4
<b>S7</b>	Ibu	3	5	2	4	2	4	1	3	1	3	3	4
	Ayah	3	5	5	4	1	4	5	3	4	3	3	4
<b>S8</b>	Ibu	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4
	Ayah	3	4	4	1	1	4	1	4	1	3	1	4
<b>S9</b>	Ibu	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	Ayah	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
<b>S10</b>	Ibu	5	2	5	3	5	3	5	2	5	4	4	5
	Ayah	5	3	5	2	5	3	5	3	5	5	4	5
<b>S11</b>	Ibu	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
	Ayah	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5
<b>S12</b>	Ibu	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
	Ayah	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4
<b>S13</b>	Ibu	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
	Ayah	4	3	3	5	4	3	5	5	2	5	5	4
<b>S14</b>	Ibu	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	2
	Ayah	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	4
<b>S15</b>	Ibu	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4
	Ayah	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4
<b>S16</b>	Ibu	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4
	Ayah	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5
<b>S17</b>	Ibu	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4
	Ayah	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4
<b>S18</b>	Ibu	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3
	Ayah	4	2	1	4	2	4	4	3	3	3	4	3
<b>S19</b>	Ibu	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3
	Ayah	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>S20</b>	Ibu	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
	Ayah	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
<b>S21</b>	Ibu	3	2	3	3	1	4	3	4	1	4	1	5
	Ayah	3	3	3	4	1	5	3	3	1	5	1	5
<b>S22</b>	Ibu	3	3	4	5	1	3	1	2	1	1	2	3
	Ayah	3	3	4	5	1	3	1	2	1	1	1	4
<b>S23</b>	Ibu	4	4	5	5	3	3	4	5	3	2	5	5
	Ayah	3	3	5	5	2	2	5	5	3	2	5	5
<b>S24</b>	Ibu	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	Ayah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
<b>S25</b>	Ibu	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
	Ayah	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
<b>S26</b>	Ibu	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
	Ayah	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
<b>S27</b>	Ibu	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	Ayah	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4
<b>S28</b>	Ibu	4	3	3	4	2	3	2	5	3	4	5	4
	Ayah	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3
<b>S29</b>	Ibu	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	Ayah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
<b>S30</b>	Ibu	2	3	3	4	3	3	2	2	4	1	5	3
	Ayah	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	5	4
<b>S31</b>	Ibu	4	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	4
	Ayah	3	4	3	5	3	2	3	5	4	3	4	4
<b>S32</b>	Ibu	3	2	3	4	3	3	5	4	3	2	5	4
	Ayah	3	2	3	5	3	3	5	4	3	2	5	4
<b>S33</b>	Ibu	3	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4
	Ayah	5	5	4	5	2	2	5	5	2	2	4	4
<b>S34</b>	Ibu	3	4	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4
	Ayah	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4
<b>S35</b>	Ibu	4	3	3	5	3	3	5	4	4	3	4	4
	Ayah	4	3	5	5	3	3	5	3	4	4	4	4
<b>S36</b>	Ibu	1	5	3	4	4	5	5	4	5	1	5	3
	Ayah	5	2	5	5	3	3	5	5	5	1	5	3
<b>S37</b>	Ibu	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	Ayah	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
<b>S38</b>	Ibu	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
	Ayah	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
<b>S39</b>	Ibu	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	4
	Ayah	5	4	4	3	3	3	3	5	3	5	4	4

Subjek	Ibu Ayah	Aitem											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S40	Ibu	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	2
	Ayah	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5
S41	Ibu	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
	Ayah	1	2	1	5	1	3	1	5	1	1	1	3
S42	Ibu	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
	Ayah	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4
S43	Ibu	4	4	3	5	2	4	2	4	2	5	4	4
	Ayah	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4
S44	Ibu	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4
	Ayah	4	3	3	5	3	4	3	5	4	3	4	5
S45	Ibu	4	3	3	3	2	3	2	1	2	1	4	2
	Ayah	4	3	3	3	2	3	2	1	1	1	4	3
S46	Ibu	3	4	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4
	Ayah	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4
S47	Ibu	5	5	5	5	3	3	3	1	1	4	2	2
	Ayah	3	3	2	3	1	1	4	3	4	4	4	4
S48	Ibu	3	3	1	3	1	1	4	3	4	1	5	4
	Ayah	3	3	2	3	1	1	3	3	4	1	4	5
S49	Ibu	4	5	3	4	2	3	5	1	3	4	5	2
	Ayah	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	5	4
S50	Ibu	4	5	5	5	4	3	5	1	1	4	4	2
	Ayah	4	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	4
S51	Ibu	3	5	3	4	5	3	5	1	4	4	4	2
	Ayah	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4
S52	Ibu	3	3	3	5	3	4	3	3	5	4	5	4
	Ayah	3	3	5	5	3	5	4	3	5	4	5	3
S53	Ibu	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4
	Ayah	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4
S54	Ibu	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
	Ayah	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5
S55	Ibu	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
	Ayah	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5
S56	Ibu	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3
	Ayah	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3
S57	Ibu	4	3	5	5	3	3	5	4	5	3	5	3
	Ayah	4	3	5	5	3	3	5	4	5	3	5	3
S58	Ibu	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3
	Ayah	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
S59	Ibu	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5
	Ayah	4	3	5	3	4	3	5	3	3	5	5	5

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S60	Ibu	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
	Ayah	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5
S61	Ibu	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4
	Ayah	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
S62	Ibu	3	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5
	Ayah	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
S63	Ibu	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4
	Ayah	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
S64	Ibu	2	4	1	5	3	3	5	3	2	3	4	3
	Ayah	2	2	1	5	3	3	3	3	5	3	2	3
S65	Ibu	3	4	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5
	Ayah	2	4	3	5	3	3	5	5	3	2	5	5
S66	Ibu	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
	Ayah	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
S67	Ibu	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
	Ayah	3	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	5
S68	Ibu	3	3	4	5	3	1	5	4	4	3	5	3
	Ayah	3	3	1	5	3	1	4	4	4	3	5	3
S69	Ibu	3	3	5	5	3	4	3	5	4	3	4	4
	Ayah	3	3	5	5	3	4	5	5	4	3	4	5
S70	Ibu	2	3	3	5	4	2	4	3	2	3	3	3
	Ayah	2	3	2	5	2	2	4	3	2	2	4	3
S71	Ibu	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
	Ayah	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
S72	Ibu	4	4	4	2	3	1	4	1	4	1	4	4
	Ayah	3	2	3	1	3	1	5	2	3	1	5	1
S73	Ibu	3	3	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4
	Ayah	3	3	5	5	3	4	5	5	4	3	5	4
S74	Ibu	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	4	4
	Ayah	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4
S75	Ibu	2	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4
	Ayah	2	4	2	5	5	5	5	5	3	4	4	4
S76	Ibu	3	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4
	Ayah	3	3	4	4	4	3	5	5	3	4	5	3
S77	Ibu	3	2	5	2	4	2	5	4	4	2	3	4
	Ayah	3	2	5	5	4	3	5	4	4	2	3	4
S78	Ibu	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4
	Ayah	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3
S79	Ibu	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5
	Ayah	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	5

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
S80	Ibu	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	5
	Ayah	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3
S81	Ibu	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5
	Ayah	4	4	3	5	3	5	3	5	4	3	5	5
S82	Ibu	3	2	2	5	2	3	4	4	2	2	4	2
	Ayah	5	4	5	5	4	3	4	5	4	2	4	2
S83	Ibu	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4
	Ayah	3	3	5	5	1	4	5	5	5	3	4	4
S84	Ibu	3	3	5	4	1	2	5	3	5	2	4	4
	Ayah	3	3	5	4	1	2	5	3	5	2	4	4
S85	Ibu	3	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5
	Ayah	4	4	4	5	2	3	5	5	4	3	5	5
S86	Ibu	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4
	Ayah	3	4	5	3	4	3	5	4	4	3	5	3
S87	Ibu	2	4	2	5	2	3	4	3	2	3	4	3
	Ayah	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1
S88	Ibu	2	4	2	5	2	3	4	3	2	3	4	3
	Ayah	3	3	5	5	2	1	3	3	2	1	3	3
S89	Ibu	4	4	2	3	1	1	1	1	1	1	3	4
	Ayah	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4
S90	Ibu	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	4	5
	Ayah	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	4	5
S91	Ibu	4	4	5	3	3	1	5	1	3	1	5	4
	Ayah	4	2	4	1	5	1	5	4	5	1	5	1
S92	Ibu	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
	Ayah	4	2	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3
S93	Ibu	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
	Ayah	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	5	4
S94	Ibu	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
	Ayah	5	2	5	2	5	2	5	4	5	2	4	4
S95	Ibu	2	2	3	4	5	3	5	5	4	3	4	4
	Ayah	2	3	3	5	5	3	5	5	4	5	4	3
S96	Ibu	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
	Ayah	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3
S97	Ibu	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4
	Ayah	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
S98	Ibu	2	1	5	5	3	1	5	5	1	1	5	5
	Ayah	2	1	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5
S99	Ibu	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
	Ayah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4



**Data Skala Pola Asuh Orangtua**  
(Subyek 1 – 120, Aitem 13 – 25)

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S1	Ibu	2	1	2	1	4	4	5	2	1	3	4	3	5
	Ayah	1	5	1	5	1	3	1	5	1	5	1	5	1
S2	Ibu	5	2	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5
	Ayah	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	4	3
S3	Ibu	5	2	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5
	Ayah	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	4	3
S4	Ibu	2	2	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	3
	Ayah	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3
S5	Ibu	5	5	4	4	5	2	3	5	2	2	2	2	4
	Ayah	2	2	4	4	2	2	1	1	2	1	2	2	4
S6	Ibu	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5
	Ayah	5	3	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	5
S7	Ibu	2	5	5	5	5	4	3	4	2	4	2	3	4
	Ayah	2	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	5
S8	Ibu	1	4	1	4	5	5	4	4	2	4	2	3	2
	Ayah	1	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	5
S9	Ibu	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
	Ayah	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S10	Ibu	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	1	5	5
	Ayah	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	1	4	5
S11	Ibu	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	5
	Ayah	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	3
S12	Ibu	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	1	4	3
	Ayah	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4
S13	Ibu	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	4	4	5
	Ayah	5	5	3	4	5	3	5	4	3	5	4	4	4
S14	Ibu	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	3	5
	Ayah	3	5	4	3	5	5	4	3	5	4	5	3	5
S15	Ibu	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4
	Ayah	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
S16	Ibu	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	2	5	2
	Ayah	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	2	5	2
S17	Ibu	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
	Ayah	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
S18	Ibu	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
	Ayah	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
S19	Ibu	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
	Ayah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
S20	Ibu	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
	Ayah	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S21	Ibu	1	2	1	3	1	4	4	3	1	3	3	3	3
	Ayah	1	3	1	4	1	1	4	4	1	4	3	3	3
S22	Ibu	1	4	1	1	1	1	4	3	1	2	4	4	2
	Ayah	1	5	4	1	4	4	1	2	1	4	4	5	5
S23	Ibu	5	4	3	3	5	5	5	3	3	2	1	4	1
	Ayah	4	3	3	4	5	5	5	3	3	2	1	4	1
S24	Ibu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
	Ayah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
S25	Ibu	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
	Ayah	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
S26	Ibu	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	1	4	5
	Ayah	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	1	4	4
S27	Ibu	5	4	5	4	5	5	5	5	1	3	4	5	5
	Ayah	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3	4	4	3
S28	Ibu	1	3	4	4	4	5	4	4	4	1	5	4	2
	Ayah	1	3	4	4	2	2	2	4	1	1	1	1	1
S29	Ibu	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
	Ayah	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
S30	Ibu	5	4	5	1	5	1	3	3	5	2	5	4	5
	Ayah	5	1	5	1	5	4	3	4	5	1	5	2	5
S31	Ibu	4	3	4	5	5	3	5	3	1	4	4	4	4
	Ayah	4	3	4	5	4	3	5	3	1	4	4	4	3
S32	Ibu	4	2	4	5	4	4	5	3	3	3	2	3	4
	Ayah	4	2	4	5	4	4	5	3	3	3	2	3	4
S33	Ibu	4	2	5	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4
	Ayah	2	2	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3
S34	Ibu	1	3	2	3	5	3	4	2	3	2	2	3	2
	Ayah	1	3	2	3	5	3	4	2	3	2	2	3	2
S35	Ibu	4	3	3	5	5	4	5	3	1	5	3	4	5
	Ayah	4	3	3	5	5	4	5	3	1	4	4	4	5
S36	Ibu	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5
	Ayah	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5
S37	Ibu	4	3	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4
	Ayah	4	3	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	3
S38	Ibu	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3	3	4	4
	Ayah	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3	3	3	4
S39	Ibu	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3
	Ayah	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3
S40	Ibu	3	5	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4
	Ayah	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	2

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S41	Ibu	2	1	2	1	4	4	5	2	1	3	4	4	5
	Ayah	1	5	1	5	1	3	1	5	1	5	1	5	1
S42	Ibu	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4
	Ayah	5	1	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
S43	Ibu	1	3	4	5	2	4	2	4	1	5	1	5	1
	Ayah	1	1	4	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1
S44	Ibu	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5
	Ayah	5	3	3	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4
S45	Ibu	1	4	4	1	2	1	2	3	1	1	1	4	1
	Ayah	1	4	4	1	2	1	2	3	1	1	1	4	1
S46	Ibu	1	3	2	3	5	3	4	3	2	4	2	4	2
	Ayah	1	3	2	3	5	3	4	3	2	3	2	3	2
S47	Ibu	3	3	1	1	5	5	4	4	1	1	2	2	3
	Ayah	3	3	1	1	5	5	4	4	1	1	2	2	3
S48	Ibu	3	1	1	1	4	1	4	4	1	1	2	3	3
	Ayah	3	1	1	1	5	1	4	3	1	2	2	3	3
S49	Ibu	3	4	3	1	4	1	5	3	3	1	3	4	5
	Ayah	5	1	5	4	5	2	3	2	5	1	5	1	5
S50	Ibu	1	4	5	1	5	1	5	3	1	1	5	4	3
	Ayah	1	1	5	3	5	5	5	4	1	5	5	4	3
S51	Ibu	3	4	5	1	4	1	5	3	4	1	3	4	4
	Ayah	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4
S52	Ibu	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	2
	Ayah	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	2
S53	Ibu	3	3	4	3	5	3	5	4	4	4	3	4	4
	Ayah	3	3	3	3	5	3	5	4	4	4	3	4	4
S54	Ibu	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5
	Ayah	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	3	4	4
S55	Ibu	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	3
	Ayah	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	5	2
S56	Ibu	4	2	3	3	4	2	5	3	2	3	4	4	3
	Ayah	4	2	3	3	4	2	5	3	2	3	4	4	3
S57	Ibu	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2
	Ayah	5	3	4	5	4	3	5	3	2	3	2	4	2
S58	Ibu	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
	Ayah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
S59	Ibu	4	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5
	Ayah	4	3	3	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4
S60	Ibu	3	3	5	5	5	5	5	5	1	4	3	3	3
	Ayah	3	3	3	5	5	3	4	5	1	4	3	3	3

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S61	Ibu	3	2	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	5
	Ayah	3	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5
S62	Ibu	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	2	4	5
	Ayah	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	2	4	5
S63	Ibu	5	2	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5
	Ayah	5	2	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5
S64	Ibu	1	1	4	4	4	2	3	1	4	1	5	2	1
	Ayah	4	1	1	2	3	2	4	1	4	1	5	2	1
S65	Ibu	5	2	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5
	Ayah	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	5	4	5
S66	Ibu	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
	Ayah	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4
S67	Ibu	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4
	Ayah	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	5	4
S68	Ibu	5	5	4	3	4	4	5	1	1	4	1	3	3
	Ayah	5	5	3	3	3	4	5	1	1	4	1	3	3
S69	Ibu	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3
	Ayah	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5
S70	Ibu	5	2	4	4	5	5	2	5	5	1	3	2	4
	Ayah	5	2	3	3	1	2	4	3	1	1	3	4	2
S71	Ibu	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4
	Ayah	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4
S72	Ibu	2	1	4	4	4	1	3	1	4	1	4	1	5
	Ayah	5	2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
S73	Ibu	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5
	Ayah	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5
S74	Ibu	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
	Ayah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
S75	Ibu	4	5	5	4	5	2	5	3	3	3	4	2	5
	Ayah	4	5	5	4	5	2	5	3	3	3	4	2	5
S76	Ibu	4	2	5	3	5	3	5	3	2	3	3	3	4
	Ayah	4	3	3	4	5	3	5	3	2	3	5	3	2
S77	Ibu	2	5	4	5	5	1	2	2	4	3	3	2	5
	Ayah	2	5	4	5	5	1	2	2	4	3	3	2	5
S78	Ibu	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3
	Ayah	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3
S79	Ibu	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5
	Ayah	3	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	4	3
S80	Ibu	1	2	5	5	5	5	5	2	1	5	1	5	4
	Ayah	5	2	3	4	5	5	5	2	1	4	1	3	5

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S81	Ibu	4	5	5	5	4	4	5	3	1	4	5	4	4
	Ayah	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4
S82	Ibu	3	3	4	3	4	4	5	2	2	4	4	3	3
	Ayah	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3
S83	Ibu	4	5	5	3	3	5	5	4	1	4	1	4	5
	Ayah	5	1	2	4	5	5	5	4	1	4	1	4	5
S84	Ibu	2	1	5	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4
	Ayah	5	1	2	3	5	3	5	3	1	2	1	3	5
S85	Ibu	5	3	5	5	5	3	5	3	4	3	5	4	5
	Ayah	5	3	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4
S86	Ibu	5	3	4	3	5	4	5	3	4	3	5	3	4
	Ayah	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	5	3	3
S87	Ibu	5	1	5	4	1	2	2	1	3	1	2	2	1
	Ayah	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S88	Ibu	5	1	5	4	1	2	2	1	3	1	2	2	1
	Ayah	2	2	3	2	2	2	3	3	1	1	4	3	4
S89	Ibu	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1
	Ayah	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
S90	Ibu	5	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	4
	Ayah	4	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	4
S91	Ibu	3	1	5	4	3	1	3	1	5	1	5	1	4
	Ayah	3	4	1	1	4	1	2	1	2	1	4	1	3
S92	Ibu	4	3	5	2	4	4	4	2	1	2	2	4	3
	Ayah	3	3	1	2	4	3	2	2	2	1	4	4	3
S93	Ibu	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5
	Ayah	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3
S94	Ibu	4	5	4	4	5	2	4	3	2	3	5	2	4
	Ayah	4	5	4	5	3	1	4	2	5	3	4	2	3
S95	Ibu	5	5	5	3	5	3	5	3	3	4	3	5	5
	Ayah	5	5	5	3	5	4	5	3	3	4	3	5	5
S96	Ibu	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
	Ayah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
S97	Ibu	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	5
	Ayah	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5
S98	Ibu	5	1	3	1	5	2	5	5	5	5	5	4	1
	Ayah	5	1	5	1	5	2	5	5	3	4	5	5	1
S99	Ibu	5	2	5	5	5	4	5	2	2	5	4	4	4
	Ayah	4	2	5	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3
S100	Ibu	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5
	Ayah	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
S101	Ibu	5	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	5
	Ayah	5	3	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5
S102	Ibu	3	3	5	3	5	3	5	3	3	3	4	3	4
	Ayah	3	3	5	2	5	3	5	3	3	3	5	3	3
S103	Ibu	2	4	4	4	4	4	5	3	1	5	4	1	5
	Ayah	2	3	3	2	4	3	5	4	1	5	4	3	5
S104	Ibu	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2
	Ayah	4	3	4	3	5	3	5	3	5	3	3	3	2
S105	Ibu	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	2
	Ayah	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	2
S106	Ibu	4	1	4	4	5	1	4	1	2	1	5	1	4
	Ayah	4	1	4	4	5	1	4	1	2	1	5	1	4
S107	Ibu	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4
	Ayah	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4
S108	Ibu	3	1	5	4	5	2	5	1	3	1	5	2	3
	Ayah	4	1	4	4	5	1	4	1	5	1	5	1	4
S109	Ibu	3	1	5	2	5	3	5	1	3	3	5	3	3
	Ayah	5	1	5	1	5	3	5	1	3	3	5	3	3
S110	Ibu	3	3	5	3	5	4	5	2	3	2	5	4	3
	Ayah	3	3	5	3	5	4	5	2	3	2	5	4	3
S111	Ibu	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4
	Ayah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5
S112	Ibu	4	2	4	3	5	4	4	3	4	3	5	3	4
	Ayah	5	2	4	3	5	4	4	3	3	3	5	3	4
S113	Ibu	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3
	Ayah	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	2
S114	Ibu	1	1	5	4	5	1	5	1	3	1	4	1	4
	Ayah	1	1	5	4	5	1	5	1	3	1	4	1	4
S115	Ibu	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4
	Ayah	3	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	2
S116	Ibu	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
	Ayah	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
S117	Ibu	3	5	3	5	4	5	5	1	1	3	1	4	1
	Ayah	3	5	3	5	4	5	5	1	1	3	1	4	1
S118	Ibu	3	5	3	5	4	5	5	1	1	3	1	4	1
	Ayah	3	5	3	5	4	5	5	1	1	3	1	4	1
S119	Ibu	1	3	5	4	5	1	5	1	3	1	5	1	3
	Ayah	3	3	5	4	5	1	5	1	3	1	5	1	3
S120	Ibu	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5
	Ayah	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5

**Data Skala Pola Asuh Orangtua**

**(Subyek 1 – 120, Aitem 26 – 38)**

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
<b>S1</b>	Ibu	4	1	4	5	5	5	4	5	3	5	2	4	4
	Ayah	3	1	5	1	5	1	4	2	5	1	3	2	1
<b>S2</b>	Ibu	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
	Ayah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>S3</b>	Ibu	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	3	4	4
	Ayah	3	5	5	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3
<b>S4</b>	Ibu	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
	Ayah	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
<b>S5</b>	Ibu	4	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
	Ayah	4	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
<b>S6</b>	Ibu	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
	Ayah	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3
<b>S7</b>	Ibu	3	1	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2
	Ayah	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2
<b>S8</b>	Ibu	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
	Ayah	3	1	4	1	4	2	3	1	5	1	3	2	2
<b>S9</b>	Ibu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
	Ayah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
<b>S10</b>	Ibu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
	Ayah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3
<b>S11</b>	Ibu	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3
	Ayah	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	3
<b>S12</b>	Ibu	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2
	Ayah	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2
<b>S13</b>	Ibu	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	3
	Ayah	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	3
<b>S14</b>	Ibu	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	2
	Ayah	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5
<b>S15</b>	Ibu	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2
	Ayah	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	2
<b>S16</b>	Ibu	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	2
	Ayah	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4
<b>S17</b>	Ibu	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	2
	Ayah	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	2
<b>S18</b>	Ibu	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
	Ayah	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4

<b>S19</b>	Ibu	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
	Ayah	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2
<b>S20</b>	Ibu	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
	Ayah	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem													
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
<b>S21</b>	Ibu	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	
	Ayah	4	3	4	4	5	1	5	3	4	3	3	3	3	
<b>S22</b>	Ibu	5	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	
	Ayah	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	
<b>S23</b>	Ibu	5	2	5	5	4	5	3	3	5	3	3	2	2	
	Ayah	2	2	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	3	
<b>S24</b>	Ibu	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	
	Ayah	5	1	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	
<b>S25</b>	Ibu	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	
	Ayah	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	
<b>S26</b>	Ibu	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	
	Ayah	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	
<b>S27</b>	Ibu	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	
	Ayah	5	3	4	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	
<b>S28</b>	Ibu	3	1	5	4	5	1	1	5	4	1	2	1	5	
	Ayah	1	1	5	2	5	1	1	3	1	2	1	1	1	
<b>S29</b>	Ibu	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	
	Ayah	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	
<b>S30</b>	Ibu	5	5	1	5	3	5	1	5	1	3	1	5	1	
	Ayah	3	5	2	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	
<b>S31</b>	Ibu	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	3	
	Ayah	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	2	3	3	
<b>S32</b>	Ibu	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	
	Ayah	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	
<b>S33</b>	Ibu	2	2	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	
	Ayah	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	
<b>S34</b>	Ibu	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	
	Ayah	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
<b>S35</b>	Ibu	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	
	Ayah	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	
<b>S36</b>	Ibu	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	
	Ayah	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	1	
<b>S37</b>	Ibu	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	
	Ayah	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	
<b>S38</b>	Ibu	4	4	4	3	5	3	3	3	5	5	3	3	3	
	Ayah	4	4	4	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	
<b>S39</b>	Ibu	3	2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	

	Ayah	3	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3
<b>S40</b>	Ibu	5	5	3	5	5	5	5	4	4	2	2	2	3
	Ayah	5	4	3	5	5	5	5	3	4	2	2	2	4

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
<b>S41</b>	Ibu	4	1	4	5	5	5	4	5	3	5	2	4	4
	Ayah	3	1	5	1	5	1	4	2	5	1	3	2	1
<b>S42</b>	Ibu	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	2
	Ayah	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2
<b>S43</b>	Ibu	5	1	5	2	5	1	5	3	4	2	5	1	2
	Ayah	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1
<b>S44</b>	Ibu	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	2
	Ayah	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3
<b>S45</b>	Ibu	5	1	1	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1
	Ayah	5	1	1	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1
<b>S46</b>	Ibu	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
	Ayah	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
<b>S47</b>	Ibu	5	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
	Ayah	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
<b>S48</b>	Ibu	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3
	Ayah	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
<b>S49</b>	Ibu	5	1	1	5	3	5	1	5	1	4	1	4	1
	Ayah	1	5	1	5	2	5	1	5	3	3	2	5	1
<b>S50</b>	Ibu	5	4	1	4	3	5	1	5	1	4	1	1	1
	Ayah	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	1	1
<b>S51</b>	Ibu	5	4	1	5	3	5	1	5	1	5	1	4	1
	Ayah	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3
<b>S52</b>	Ibu	3	1	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3
	Ayah	3	1	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	3
<b>S53</b>	Ibu	4	4	3	5	5	4	3	5	5	3	3	3	3
	Ayah	4	4	3	5	5	4	3	5	5	3	3	3	3
<b>S54</b>	Ibu	5	4	3	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3
	Ayah	5	3	3	5	5	4	3	3	4	3	3	4	3
<b>S55</b>	Ibu	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5
	Ayah	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5
<b>S56</b>	Ibu	3	2	4	4	5	4	3	3	3	2	3	3	3
	Ayah	3	2	4	4	5	4	3	3	3	2	3	3	3
<b>S57</b>	Ibu	3	3	4	5	4	5	3	3	5	3	5	3	3
	Ayah	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5
<b>S58</b>	Ibu	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
	Ayah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3

<b>S59</b>	Ibu	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3
	Ayah	4	3	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	3
<b>S60</b>	Ibu	4	3	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	3
	Ayah	4	3	5	5	5	4	5	4	4	2	3	4	3

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
<b>S81</b>	Ibu	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4
	Ayah	3	3	5	4	5	4	5	5	3	3	5	3	1
<b>S82</b>	Ibu	3	2	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4
	Ayah	3	2	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4
<b>S83</b>	Ibu	5	1	5	5	5	5	5	4	5	2	3	2	3
	Ayah	5	1	5	5	5	4	5	4	5	2	4	2	4
<b>S84</b>	Ibu	3	1	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2
	Ayah	3	1	3	5	4	4	4	4	3	2	2	2	2
<b>S85</b>	Ibu	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3
	Ayah	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3
<b>S86</b>	Ibu	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5
	Ayah	4	5	5	5	5	4	2	3	5	4	3	3	5
<b>S87</b>	Ibu	4	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	1
	Ayah	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1
<b>S88</b>	Ibu	4	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	1
	Ayah	4	1	1	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4
<b>S89</b>	Ibu	3	1	1	1	3	1	1	4	2	1	1	1	1
	Ayah	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
<b>S90</b>	Ibu	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
	Ayah	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3
<b>S91</b>	Ibu	1	5	3	5	1	3	1	5	2	3	1	3	1
	Ayah	1	4	1	5	1	5	1	5	1	2	1	2	1
<b>S92</b>	Ibu	3	4	4	5	5	4	5	5	5	2	2	4	2
	Ayah	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	2	2	3
<b>S93</b>	Ibu	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5
	Ayah	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3
<b>S94</b>	Ibu	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3	1	4	3
	Ayah	1	5	3	5	2	5	1	5	1	5	2	5	3
<b>S95</b>	Ibu	5	4	3	2	5	4	3	3	5	4	3	5	2
	Ayah	5	4	3	2	5	4	3	3	4	2	3	4	2
<b>S96</b>	Ibu	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
	Ayah	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3
<b>S97</b>	Ibu	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5
	Ayah	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	5

<b>S98</b>	Ibu	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	2	5	5
	Ayah	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	2	5	5
<b>S99</b>	Ibu	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4
	Ayah	3	2	3	3	3	3	4	5	4	4	2	3	3
<b>S100</b>	Ibu	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
	Ayah	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4

Subjek	Ibu/Ayah	Aitem												
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
<b>S101</b>	Ibu	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	2	3
	Ayah	4	3	4	5	5	3	3	4	4	3	3	2	4
<b>S102</b>	Ibu	3	2	3	5	4	5	2	5	4	3	4	3	5
	Ayah	3	2	4	5	4	5	2	5	4	3	2	3	5
<b>S103</b>	Ibu	2	1	3	5	5	5	2	3	4	5	2	2	3
	Ayah	2	1	3	5	4	4	2	2	4	5	2	2	3
<b>S104</b>	Ibu	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1
	Ayah	4	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3	3	1
<b>S105</b>	Ibu	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2
	Ayah	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2
<b>S106</b>	Ibu	1	4	1	5	1	4	1	5	2	3	1	4	1
	Ayah	1	4	1	5	1	4	1	5	2	3	1	4	1
<b>S107</b>	Ibu	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4
	Ayah	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4
<b>S108</b>	Ibu	4	2	3	5	1	5	1	5	3	3	1	3	1
	Ayah	1	4	1	5	1	4	1	5	2	3	1	4	1
<b>S109</b>	Ibu	3	2	3	5	3	5	3	5	3	3	2	3	3
	Ayah	3	2	3	5	3	5	3	5	3	3	1	3	2
<b>S110</b>	Ibu	3	2	2	5	3	5	3	5	4	3	2	3	4
	Ayah	3	2	2	5	3	5	3	5	4	3	2	3	4
<b>S111</b>	Ibu	4	2	2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
	Ayah	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3
<b>S112</b>	Ibu	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	4	3
	Ayah	4	4	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	3
<b>S113</b>	Ibu	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	4
	Ayah	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	3	4
<b>S114</b>	Ibu	1	2	1	5	1	5	1	5	2	3	1	3	1
	Ayah	1	2	1	5	1	5	1	5	2	3	1	3	1
<b>S115</b>	Ibu	3	3	3	3	5	4	3	3	5	5	2	5	4
	Ayah	3	3	3	3	5	5	4	3	4	5	2	4	4
<b>S116</b>	Ibu	3	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3	3	3
	Ayah	3	3	5	5	4	5	3	3	5	5	3	3	3
<b>S117</b>	Ibu	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	5	3	3

	Ayah	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	5	3	3
<b>S118</b>	Ibu	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	5	3	3
	Ayah	3	3	3	3	5	3	1	3	3	3	5	3	3
<b>S119</b>	Ibu	1	2	1	5	1	5	1	5	2	3	1	3	1
	Ayah	1	2	1	5	1	5	1	5	2	3	1	3	1
<b>S120</b>	Ibu	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3
	Ayah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL ANALISIS**  
**PENELITIAN**

## HASIL ANALISIS SKALA POLA ASUH ORANGTUA

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	120	100.0

### DIMENSI RESPONSIVENESS

#### Reliability Statistics

#### Dimen Responsiveness

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	19

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	68.4833	159.327	.144	.907
Aitem3	68.0250	151.554	.359	.903
Aitem5	68.5000	146.924	.627	.896
Aitem7	67.7833	144.591	.667	.895
Aitem9	68.1833	142.790	.677	.894
Aitem11				
Aitem13	67.6500	152.633	.491	.900
Aitem15	68.4667	145.478	.502	.900
Aitem17	67.7833	150.490	.455	.900
	67.6750	144.036	.709	.894
Aitem19	67.6000	147.939	.622	.896
Aitem21	68.9750	147.436	.445	.901

Aitem23	68.5083	148.622	.353	.906
Aitem25	68.2583	143.269	.616	.896
Aitem27	68.7750	147.772	.438	.902
Aitem29	67.6250	143.883	.760	.893
Aitem31	67.8583	140.207	.763	.891
Aitem33	67.8500	146.011	.648	.895
Aitem35	68.4083	145.235	.626	.896
Aitem37	68.5417	146.889	.587	.897

### DIMENSI DEMANDINGNESS

#### Reliability Statistics

#### Dimensi *DEMANDINGNESS*

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	19

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	64.70	197.859	.226	.927
Aitem4	64.03	193.360	.428	.924
Aitem6	64.60	182.494	.685	.919
Aitem8	64.38	177.581	.772	.916
Aitem10	64.89	180.181	.668	.919
Aitem12	64.38	191.396	.497	.923
Aitem14	65.06	188.610	.405	.925
Aitem16	64.68	189.966	.405	.925
Aitem18	64.91	178.471	.744	.917

Aitem20	65.18	187.238	.540	.922
Aitem22	64.83	176.936	.747	.917
Aitem24	64.70	185.657	.652	.920
Aitem26	64.47	191.646	.418	.924
Aitem28	64.72	178.575	.766	.917
Aitem30	64.15	178.717	.785	.916
Aitem32	65.13	176.514	.733	.917
Aitem34	64.40	179.469	.762	.917
Aitem36	65.43	184.063	.572	.921
Aitem38	65.23	183.575	.552	.922

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL UJI**  
**NORMALITAS**

### Ranks

	Tipe Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prestasi Belajar	Otoritatif	45	52.04	2342.00
	Mengabaikan	44	37.80	1663.00
	Total	89		

### Tests of Normality

	Tipe Pola Asuh	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	Otoritatif	.129	45	.057	.951	45	.056
	Mengabaikan	.131	44	.056	.956	44	.089
	Memanjakan	.136	12	.200*	.972	12	.932
	Otoriter	.108	19	.200*	.967	19	.719

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Total Pola Asuh	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%

### Report

#### Prestasi Belajar

Total Pola Asuh	Mean	N	Std. Deviation
120	52.00	1	.
133	42.94	1	.
151	42.38	1	.
155	49.19	1	.
158	47.25	1	.
167	50.81	1	.
174	58.00	1	.
193	52.81	1	.
197	42.94	1	.
203	46.38	1	.
204	49.16	2	8.174
205	51.81	1	.
206	51.88	1	.
210	52.31	1	.
211	50.31	1	.
212	56.38	1	.
216	53.00	1	.
218	53.19	1	.
220	53.31	2	.000
229	54.38	1	.
230	54.44	2	.000
236	54.31	1	.
237	55.19	1	.
243	60.13	1	.
244	56.00	1	.
247	53.31	1	.
248	56.38	1	.
250	54.76	2	.530
251	49.60	2	1.464

252	54.38	1	.
253	55.25	1	.
255	56.61	4	.954
260	64.69	1	.
262	54.94	1	.
263	57.22	2	1.188
265	56.63	1	.
267	61.69	2	4.596
269	61.06	1	.
270	57.92	3	2.731
272	56.88	1	.
274	58.75	2	10.076
276	57.81	1	.
280	56.00	3	.546
281	60.00	1	.
282	53.63	1	.
283	51.78	2	5.346
285	55.44	1	.
286	56.25	1	.
287	60.00	1	.
288	52.88	1	.
290	59.94	1	.
291	63.63	1	.
292	61.19	1	.
294	61.63	1	.
296	52.75	1	.
298	62.04	2	1.195
299	51.31	2	2.475
303	48.31	1	.
305	51.13	1	.
306	55.50	1	.
307	51.00	1	.
309	60.49	4	7.075
310	56.19	1	.
313	54.88	2	15.556
314	50.38	1	.
315	45.13	1	.
316	59.83	3	7.411
318	64.00	1	.
319	54.79	2	8.620

320	59.87	3	3.426
324	56.13	2	8.309
325	67.31	1	.
326	56.22	2	6.845
327	57.83	3	7.189
328	52.00	1	.
329	68.50	1	.
330	59.00	2	4.950
331	60.95	4	9.229
336	65.94	1	.
338	52.08	1	.
343	53.00	1	.
344	51.63	1	.
355	67.19	1	.
356	68.75	1	.
362	69.63	1	.
Total	56.14	120	6.188

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI**  
**HOMOGENITAS**

**Test of Homogeneity of Variances**

Pola Asuh

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
17.506	3	116	.000

# **LAMPIRAN 6**

## **HASIL UJI BEDA**

**Ranks**

	Tipe Pola Asuh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prestasi Belajar	Otoritatif	45	52.04	2342.00
	Mengabaikan	44	37.80	1663.00
	Total	89		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Prestasi Belajar
Mann-Whitney U	673.000
Wilcoxon W	1663.000
Z	-2.602
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

a. Grouping Variable: Tipe Pola Asuh

# **LAMPIRAN 7**

# **PERHITUNGAN**

### **Perhitungan Skor Hipotetik Skala Pola Asuh Orangtua**

- Nilai teoritis Maksimal Responsiveness untuk Ayah & Ibu = 190 (95+95)
- Nilai teoritis Maksimal Control untuk Ayah & Ibu = 190 (95+95)
- Nilai teoritis Maksimal Keseluruhan untuk Ayah & Ibu = 380 (190+190)

#### Perhitungan Pola Asuh Orang Tua

- A. Orang tua Demokratis adalah Orang tua yang Nilai Responsiveness dan Controlnya diatas Median Responsiveness Keseluruhan (Ayah + Ibu)  
 $\text{Responsiveness \& Control} > \text{Median} = \text{Otoritatif}$
- B. Orangtua Mengabaikan adalah Orang tua yang nilai Responsivenessnya dan Control-nya di bawah Median  
 $\text{Responsiveness \& Control} < \text{Median} = \text{Mengabaikan}$
- C. Orang tua Permisif adalah Orang tua yang nilai Responsiveness-nya diatas Median dan Control-nya dibawah Median  
 $\text{Responsiveness} > \text{Median} \& \text{Control} < \text{Median} = \text{Memanjakan}$
- D. Orang tua Otoriter adalah Orang tua yang nilai Responsiveness-nya dibawah Median dan Control-nya diatas Median  
 $\text{Responsiveness} < \text{Median} \& \text{Control} > \text{Median}$

Subjek	Total Skor Pola Asuh	Kategori	Subjek	Total Skor Pola Asuh	Kategori	Subjek	Total Skor Pola Asuh	Kategori
--------	----------------------	----------	--------	----------------------	----------	--------	----------------------	----------

### Perhitungan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar diperoleh dari nilai leger siswa/responden dimana sudah melalui sistematika dan proses belajar mengajar pihak sekolah.

### Kategorisasi Pola Asuh Orangtua

*Tabel Kategorisasi Norma Percentile*

Kategorisasi	Rentang Nilai
Sangat Rendah	$X < P_{20}$
Rendah	$P_{20} \leq X < P_{40}$
Sedang	$P_{40} \leq X < P_{60}$
Tinggi	$P_{60} \leq X \leq P_{80}$
Sangat Tinggi	$X > P_{80}$

Kategorisasi Pola Asuh	Statistics Pola Asuh		Orangtua
	N	Valid	120
		Missing	0
	Median		282.5000
	Percentile	20	231.2000
	s	40	269.4000
		60	298.0000
		80	320.0000

	Orangtua			Orangtua			Orangtua	
1	230	R	41	230	SR	81	315	T
2	309	T	42	331	ST	82	274	S
3	174	SR	43	155	SR	83	290	S
4	260	R	44	296	T	84	212	SR
5	204	SR	45	158	SR	85	320	T
6	325	ST	46	255	R	86	314	T
7	255	R	47	203	SR	87	151	SR
8	237	R	48	204	SR	88	197	SR
9	362	ST	49	236	R	89	133	SR
10	329	ST	50	299	T	90	313	T
11	324	ST	51	316	T	91	206	SR
12	270	S	52	305	T	92	272	S
13	320	T	53	294	S	93	309	T
14	313	T	54	310	T	94	281	S
15	274	S	55	330	ST	95	327	ST
16	316	T	56	250	R	96	250	R
17	326	ST	57	280	S	97	338	ST
18	269	R	58	285	S	98	287	S
19	251	R	59	316	T	99	283	S
20	251	R	60	309	T	100	298	T
21	220	SR	61	331	ST	101	267	R
22	167	SR	62	330	ST	102	270	S
23	267	R	63	336	ST	103	263	R
24	355	ST	64	193	SR	104	120	SR
25	220	SR	65	320	T	105	282	T
26	331	ST	66	344	ST	106	218	SR
27	331	ST	67	327	ST	107	247	R
28	211	SR	68	283	S	108	229	SR
29	356	ST	69	306	T	109	248	R
30	255	R	70	243	R	110	263	R
31	291	T	71	327	ST	111	318	T
32	262	R	72	210	SR	112	292	S
33	286	T	73	319	T	113	298	T
34	252	R	74	280	S	114	205	SR
35	303	T	75	288	S	115	276	S
36	324	ST	76	280	S	116	319	T
37	326	ST	77	244	R	117	255	R
38	299	T	78	265	R	118	253	R
39	270	S	79	328	ST	119	216	SR
40	309	T	80	307	T	120	343	ST

Subjek	Kategori	Prestasi Belajar Berdasarkan Rata-Rata Nilai	Subjek	Prestasi Belajar Berdasarkan Rata-Rata Nilai	Subjek	Kategori	Prestasi Belajar Berdasarkan Rata-Rata Nilai
--------	----------	--	--------	--	--------	----------	--

**Statistics**

Prestasi Belajar

N	Valid	120
	Missing	0
Median		55.5300
Percentile 20		51.4300
s	40	54.3800
	60	56.6020
	80	61.1640

Kategorisasi Prestasi

Belajar

*Tabel Kategorisasi Norma Percentile*

Kategorisasi	Rentang Nilai
Sangat Rendah	$X < P_{20}$
Rendah	$P_{20} \leq X < P_{40}$
Sedang	$P_{40} \leq X < P_{60}$
Tinggi	$P_{60} \leq X \leq P_{80}$
Sangat Tinggi	$X > P_{80}$

1	S	54.44	41	54.44	81	SR	45.13
2	ST	69.88	42	50	82	R	51.63
3	T	58	43	49.19	83	T	59.94
4	ST	64.69	44	52.75	84	S	56.38
5	SR	43.38	45	47.25	85	S	56.25
6	ST	67.31	46	55.19	86	SR	50.38
7	T	57.13	47	46.38	87	SR	42.38
8	T	55.19	48	54.94	88	SR	42.94
9	ST	69.63	49	54.31	89	SR	42.94
10	ST	68.5	50	53.06	90	SR	43.88
11	ST	62	51	52.25	91	S	51.88
12	S	56.56	52	51.13	92	T	56.88
13	ST	63.06	53	61.63	93	T	60.5
14	ST	65.88	54	56.19	94	T	60
15	ST	65.88	55	55.5	95	T	60
16	ST	67.06	56	55.13	96	S	54.38
17	T	61.06	57	55.75	97	R	52.08
18	T	61.06	58	55.44	98	T	60
19	SR	48.56	59	60.19	99	T	55.56
20	SR	50.63	60	58.75	100	ST	62.88
21	R	53.31	61	56.69	101	T	58.44
22	SR	50.81	62	62.5	102	S	56.13
23	ST	64.94	63	65.94	103	S	56.38
24	ST	67.19	64	52.81	104	R	52
25	R	53.31	65	60.31	105	R	53.63
26	ST	67.61	66	51.63	106	R	53.19
27	ST	69.5	67	63.69	107	R	53.31
28	SR	50.31	68	48	108	R	54.38
29	ST	68.75	69	55.5	109	S	56.38
30	T	57.19	70	60.13	110	T	58.06
31	ST	63.63	71	49.81	111	ST	64
32	S	54.94	72	52.31	112	ST	61.19
33	S	56.25	73	48.69	113	ST	61.19
34	R	54.38	74	55.63	114	R	51.81
35	SR	48.31	75	52.88	115	T	57.81
36	SR	50.25	76	56.63	116	T	60.88
37	SR	51.38	77	56	117	T	56.94
38	SR	49.56	78	56.63	118	S	55.25
39	T	61.06	79	52	119	R	53
40	R	52.81	80	51	120	R	53



# **LAMPIRAN 8**

# **SURAT IJIN**

# **PENELITIAN**

TEMPEL SURAT IJIN DARI KAMPUS

# **LAMPIRAN 10**

# **SURAT SELESAI**

# **PENELITIAN**

TEMPEL SURAT DARI SMP